

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PASARAN
PADA KELOMPOK A1 DI TKIT AL-MUHAJIRIN
SAWANGAN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Choirunnisa' Budi Pamungkas
NIM 11111247007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL *PASARAN* PADA KELOMPOK A1 DI TKIT AL-MUHAJIRIN SAWANGAN MAGELANG” yang disusun oleh Choirunnisa’ Budi Pamungkas, NIM 1111247007 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.


Pembimbing I



Nelva Rolina, M. Si
NIP 19800718 200501 2 001

Yogyakarta , 03 Juni 2015

Pembimbing II



Joko Pamungkas, M. Pd
NIP 19770821 200501 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 03 Juni 2015

Yang menyatakan,

Choirunnisa' Budi Pamungkas
NIM 11111247007

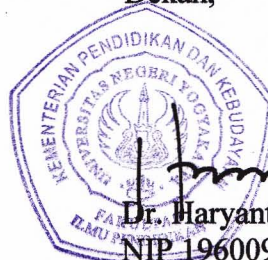
PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL *PASARAN* PADA KELOMPOK A1 DI TKIT AL-MUHAJIRIN SAWANGAN MAGELANG” yang disusun oleh Choirunnisa’ Budi Pamungkas, NIM 11111247007 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 06 Juli 2015 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nelva Rolina, M. Si.	Ketua Penguji		30/07 2015
Nur Cholimah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		31/08 2015
Dr. Farida Agus S, M. Si.	Penguji Utama		29/07 2015
Joko Pamungkas, M. Pd.	Penguji Pendamping		30/07 2015

Yogyakarta. 25 AUG 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd. 
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Semua anak, pada umumnya dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran

(Armstrong, 1993)

Semua Inteligensi itu berbeda-beda tetapi semuanya sederajat, dan kecerdasan yang berbeda tersebut akan saling bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia

(Gardner, 1993)

Seseorang dikatakan cerdas apabila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berharga atau berguna bagi umat manusia

(Gardner, 2013)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almarhum ayahanda tercinta, semoga Allah senantiasa melimpahkan kasih sayang untuk ayah.
2. Ibunda tercinta yang tidak pernah berhenti mengalirkan doa untuk keberhasilan dan kesuksesan ananda.
3. Suami dan anak-anakku tercinta yang tidak pernah berhenti mengalirkan doa, memberi dukungan dan semangat.
4. Kakak-kakak tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat serta motivasi
5. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Teman-teman di TKIT Al-Muhajirin yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi.

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PASARAN PADA KELOMPOK
A1 DI TKIT AL-MUHAJIRIN SAWANGAN MAGELANG**

Oleh
Choirunnisa' Budi Pamungkas
NIM 11111247007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui permainan tradisional *pasaran* pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang. Kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan sejak usia dini dan dipengaruhi oleh pajanan yang diberikan oleh lingkungan kepada mereka.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di kelompok A1 TKIT Al-Muhajirin. Jumlah anak kelompok A1 adalah 29 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Variabel penelitian ini adalah kecerdasan naturalis anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak dapat meningkat setelah diberi tindakan. Adapun tindakan yang diberikan adalah kegiatan bermain melalui permainan tradisional *pasaran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak yang memiliki kecerdasan naturalis meningkat dari 4 anak atau 14% menjadi 25 anak atau 86%. Dengan demikian, kecerdasan naturalis anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain dengan permainan tradisional *pasaran*.

Kata kunci: *kecerdasan naturalis, permainan tradisional pasaran*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang telah ditentukan dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PASARAN PADA KELOMPOK A1 DI TKIT AL-MUHAJIRIN SAWANGAN MAGELANG”.

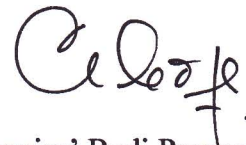
Penulis dapat menyelesaikan skripsi atas izin Allah SWT, pembimbing, ibu, suami, saudara serta sahabat yang senantiasa, mengasihi dan menyayangi serta mendampingi penulis sampai terwujud skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi PG PAUD yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Ibu Nelva Rolina, M.Si., Dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan dorongan dan arahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi.
5. Bapak Joko Pamungkas, M.Pd., Dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan dorongan dan arahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi.
6. Ibu Arumi Savitri Fatimaningrum, S.Psi, MA., yang telah memvalidasi instrumen penelitian skripsi ini.
7. Ibu Sus ‘Ainiyah, S.Pd., kepala sekolah TKIT Al-Muhajirin yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di TKIT Al-Muhajirin dan telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Tri Rahayu Zuniati, S. Pdi., yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai, yaitu sebagai kolaborator dalam penelitian.

9. Guru-guru Kelompok Bermain dan TKIT Al-Muhajirin yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
10. Ibunda, Kakak dan adik-adik tersayang yang senantiasa mengalirkan doa dan dukungan untuk penulis.
11. Suami tercinta Kumbiantoro dan Kedua putraku yang tercinta Muhammad Al Farrooq Ash Shiddieqy dan Fahads King Muhammad Cumbiant yang senantiasa menjadi penyemangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat penulis yang telah memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
13. Anak-anaku A1 di TKIT Al-Muhajirin yang senantiasa memberikan inspirasi dan semangat dalam penulisan skripsi, serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Penulis sangat menyadari betapa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan penulis mengharapkan masukan dari semua pihak untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 03 Juni 2015
Penulis



Choirunnisa' Budi Pamungkas

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini	9
1. Pengertian Kecerdasan	9
2. Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 4-5 Tahun.....	10
3. Kecerdasan Majemuk.....	14
B. Kecerdasan Naturalis	18
1. Pengertian Kecerdasan Naturalis.....	18
2. Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun.....	19

C. Permainan Tradisional	23
1. Hakekat Permainan Tradisional.....	23
2. Contoh Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 4-5 Tahun	28
D. Permainan Tradisional <i>Pasaran</i>	37
1. Asal-usul Permainan Tradisional <i>Pasaran</i>	37
2. Waktu pelaksanaan Permainan Tradisional <i>Pasaran</i>	37
3. Tempat Pelaksanaan Permainan Tradisional <i>Pasaran</i>	38
4. Alat Permainan Tradisional <i>Pasaran</i>	38
5. Peserta Permainan Tradisional <i>Pasaran</i>	39
6. Jalannya Permainan Tradisional <i>Pasaran</i>	40
7. Fungsi Permainan Tradisional <i>Pasaran</i>	41
E. Kerangka Pikir	42
F. Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Desain Penelitian.....	46
C. Tempat, Subyek dan Waktu Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Validasi Instrumen	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Indikator Keberhasilan	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. Kegiatan Pratindakan	58
2. Siklus I	64
3. Siklus II	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian	99
C. Keterbatasan Penelitian	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	103

B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Kecerdasan Naturalis... ..	53
Tabel 2. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Kegiatan Pratindakan	61
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Obervasi Kecerdasan Naturalis Pratindakan....	62
Tabel 4. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis siklus I Pertemuan I.... ..	68
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Obervasi Kecerdasan Naturalis Siklus I Pertemuan I.....	69
Tabel 6. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis siklus I Pertemuan II.	72
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Obervasi Kecerdasan Naturalis Siklus I Pertemuan II	73
Tabel 8. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis siklus I Pertemuan III.....	77
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus I Pertemuan III.....	78
Tabel 10. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis siklus II Pertemuan I.	85
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus II Pertemuan I.....	86
Tabel 12. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis siklus II Pertemuan II.....	90
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus II Pertemuan II.....	91
Tabel 14. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis siklus II Pertemuan III..	94
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus II Pertemuan III.....	95

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart.....	46
Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Pratindakan.....	63
Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus I Pertemuan I.....	69
Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus I Pertemuan II	74
Gambar 5. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus I Pertemuan III	79
Gambar 6. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Pratindakan dengan Siklus I Pertemuan III	80
Gambar 7. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus II Pertemuan I.....	86
Gambar 8. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus II Pertemuan II	91
Gambar 9. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus II Pertemuan III	96
Gambar 10. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-Kisi dan Rubrik Penilaian	108
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	112
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	113
Lampiran 4. Hasil Penelitian	134
Lampiran 5. Foto Penelitian	141
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	155
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian.....	156
Lampiran 8. Surat Keterangan Validasi.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Mereka memiliki karakteristik tertentu yang khas dan unik, selalu aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin bereksplorasi dan belajar. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik motorik, moral, sosial-emosional, kognitif, maupun bahasa, oleh karena itu usia dini disebut sebagai *golden age* atau usia emas. Untuk itu alangkah baiknya pendidikan dimulai sejak usia dini.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2003 disebutkan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendiknas Nomor 58, 2009). Pendidikan Anak Usia Dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat bereksplorasi terhadap lingkungannya secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2008: 7).

Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja. Anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan

yang menjadi keunggulannya (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 176). Gardner (dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2009) memaparkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya. Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya, serta sebagai potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide yang gemilang dan memecahkan masalah secara kreatif, efisien, dan bijaksana (Slamet Suyanto, 2003: 52).

Pada akhir Abad 20 muncul teori bentuk kecerdasan yang menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya dilihat dari aspek intelektual saja tetapi juga meliputi kemampuan lain yang terkait untuk memecahkan masalah sehingga tidak hanya mengungkap aspek-aspek kognitif saja, namun juga aspek emosional, moral, sosial, dan spiritual. Akhirnya pada tahun 1993 Howard Gardner mengembangkan teori yang dikenal dengan *Multiple Intelligence* atau kecerdasan jamak. Teori ini memaparkan bahwa ada banyak cara belajar dan anak dapat menggunakan intelligensinya yang berbeda untuk mempelajari sebuah ketrampilan atau konsep (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 182). Armstrong mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang (Armstrong 2002:2). Kecerdasan jamak tersebut meliputi kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan

musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan naturalistik.

Kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya (Armstrong 2002:212), mengenali eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies, meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (formasi awan, gunung), membedakan benda tak hidup dan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 194).

Kecerdasan naturalis anak pada usia 4-6 tahun muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mereka sudah memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca (Tadkiroatun Musfiroh, 2010: 8.7).

Minat terhadap alam ditunjukkan dengan kegiatan mengamati dan menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, ulat, dan sebagainya. Anak-anak juga senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-korek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkapnya. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, bahkan sering menghabiskan waktunya di dekat hewan atau tumbuhan yang mereka suka. Mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan (Armstrong

2005). Anak yang memiliki kecerdasan naturalis juga aktif mencari informasi melalui bertanya, senang membaca buku dan majalah, menonton acara televisi atau film yang menggambarkan alam.

Menurut hasil observasi pada awal semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 di TKIT Al-Muhajirin khususnya kelompok A1 yang berjumlah 29, hampir sebagian besar masih menunjukkan kurangnya perhatian mereka terhadap lingkungan sekitar. Terlihat dengan kegiatan memetik tanaman dengan tidak hati-hati, membuang sampah sembarangan, dan masih kurang dapat untuk ikut memelihara tanaman serta binatang yang ada di sekolah. Di samping itu mereka hidup di daerah pedesaan namun kurang dapat menikmati alam yang ada di sekitar mereka yang sebenarnya memberikan potensi yang besar sebagai sarana belajar anak, seperti dekat dengan sawah, sungai, kolam ikan, dan sebagainya.

Mereka cenderung lebih senang bermain di dalam kelas dan menggunakan permainan di dalam kelas seperti main masak-masakan dengan kertas, bombik, bahkan dengan pensil warna. Mereka kurang tertarik menggunakan media alam yang ada di sekitar mereka. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan alam serta penggunaan metode yang masih monoton. Guru lebih sering menggunakan gambar daripada benda asli padahal sebenarnya mudah untuk mendapatkannya di alam, guru lebih suka belajar dan bermain di dalam ruangan daripada di luar ruangan (alam terbuka).

Melihat dari permasalahan tersebut di atas maka cara untuk mengatasinya adalah dengan mulai mengenalkan dan mendekatkan anak dengan alam melalui kegiatan-kegiatan yang langsung berkaitan dengan alam. Hal

tersebut dimaksudkan agar anak-anak dapat lebih dekat dan menyatu dengan alam serta dapat ikut memelihara alam di sekitar mereka. Di samping itu juga disertai dengan merubah metode pembelajaran yang masih monoton dengan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik perhatian anak, sehingga dapat merangsang anak untuk mengembangkan kecerdasannya.

Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak dapat dilakukan melalui permainan tradisional. Permainan tradisional sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa, fisik, dan mental anak (Sukirman Dharmamulya, 2008: 29). Melalui permainan tradisional menjadikan anak lebih kreatif dalam menciptakan alat-alat permainan dengan menggunakan barang, benda, atau tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat lebih mendekatkan dan menyatukan anak dengan alam. Di samping itu permainan tradisional sudah hampir terpinggirkan bergeser tergantikan oleh permainan modern, bahkan di daerah pedesaan juga jarang ditemukan anak-anak memainkan permainan tradisional (Ahmad Jamaludin Jufri, 2011: 16).

Salah satu permainan tradisioanal yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah permainan tradisional *anjang-anjangan/pasaran* (Ahmad Jamaludin Jufri, 2011:17). Permainan pasaran dapat lebih mendekatkan anak-anak dengan alam karena bahan-bahan yang dipakai berupa tumbuhan yang tumbuh di alam sekitar, misalnya daun mangkuk ditumbuk dan diperas sebagai minyak goreng, bunga sepatu ditumbuk dan diperas sebagai sirup, benalu tali putri sebagai mi, tumbukan batu bata sebagai sambal, dan lain sebagainya (Aisyah FAD, 2014: 22).

Maka dari itu penulis mengambil judul: “UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PASARAN PADA KELOMPOK A1 DI TKIT AL-MUHAJIRIN SAWANGAN MAGELANG”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya perhatian anak-anak Kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin terhadap lingkungan sekitar sehingga berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan naturalis anak.
2. Anak-anak Kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin hidup di daerah pedesaan namun kurang dekat dengan alam yang ada di sekitar mereka
3. Anak-anak Kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin lebih tertarik bermain di dalam kelas daripada di luar kelas.
4. Masih kurangnya kegiatan yang berkaitan langsung dengan alam.
5. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih monoton dan kurang kreatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode pembelajaran permainan tradisional *pasaran*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kecerdasan naturalis melalui permainan tradisional *Pasaran* pada anak Kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis melalui permainan tradisional *Pasaran* pada anak Kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori perkembangan kecerdasan naturalis pada anak.
- b. Penelitian ini sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti: Dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan kecerdasan naturalis melalui permainan tradisional *Pasaran*.
- b. Bagi pendidik: Memberi masukan kepada para pendidik tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan naturalis melalui permainan tradisional *Pasaran*.

- c. Bagi siswa: Dengan permainan tradisional *pasaran* kecerdasan naturalis dapat dikembangkan.

G. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasikan flora, fauna, serta bentuk-bentuk alam yang lain dalam lingkungannya, sehingga menumbuhkan minat yang mendalam terhadap alam serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengolah, memanfaatkan, serta melestarikan alam.

2. Permainan Tradisional *Pasaran*

Permainan tradisional *pasaran* merupakan salah satu permainan tradisional di Jawa dimana masing-masing daerah memiliki ciri khas permainan tersendiri. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Magelang, maka permainan *pasaran* ini disesuaikan dengan kondisi permainan *pasaran* di magelang. Permainan *pasaran* di daerah magelang meliputi kegiatan *masak-masakan*, yaitu anak-anak melakukan kegiatan seperti kegiatan sehari-hari di rumah tangga, mereka mencari bahan-bahan di alam kemudian mereka memasak apa yang mereka dapatkan menggunakan alat permainan *masak-masakan*.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini

1. Pengertian Kecerdasan

Semua anak pada dasarnya adalah cerdas. Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja, namun anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 176). Kecerdasan juga didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide yang gemilang dan memecahkan masalah secara kreatif, efisien, dan bijaksana (Slamet Suyanto, 2003: 52). Sedangkan menurut Bandler dan Grinder (dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 176) memaparkan bahwa kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar yang meliputi modalitas visual, auditorial, dan kinestetikal.

Menurut Gardner (dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 176) kecerdasan merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya, Gardner juga memaparkan bahwa kecerdasan merupakan sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang (Armstrong, 2002: 2). Sedangkan menurut

Bainbridge (dalam Muhammad Yaumi, 2012: 9) kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak. Menurut Binet (dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2010: 1.3) kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu (1) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*.

Menurut pengertian kecerdasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide atau pemikiran, kemampuan mengolah, mengkritisi serta mengubah pemikiran dan tindakan, sehingga dapat memecahkan masalah secara kreatif, efisien dan bijaksanan.

2. Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan kecerdasan anak usia dini salah satunya berkaitan dengan kemampuan kognitif anak dimana kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Seperti disampaikan oleh Catron dan Allen (dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 63), Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karenanya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak. Di samping itu perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan memberikan alasan. Perkembangan kognitif digambarkan sebagai kapasitas untuk bertumbuh untuk menyampaikan dan menghargai maksud dalam penggunaan beberapa sistem simbol (kata-kata,

gambaran, isyarat, dan angka-angka) yang secara kebetulan ditonjolkan dalam suatu bentuk pengaturan (Malkus, Feldman, dan Gardner dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 78).

Piaget (dalam Slamet Suyanto 2003: 57) menguraikan bahwa perkembangan kognitif mencakup empat tahap yaitu, tahap sensori-motor (mulai dari lahir sampai usia dua tahun), tahap pre-operasional (usia dua tahun sampai tujuh tahun), tahap konkret-operasional (usia tujuh tahun sampai sebelas tahun), dan tahap formal-operasional (usia sebelas tahun ke atas).

Dari uraian di atas tampak bahwa anak usia 4-5 tahun termasuk dalam tahap pre-operasional. Di mana permulaan dari tahap ini adalah ditandai oleh adanya kemampuan dalam menghasilkan objek dan pengetahuan melalui imitasi, permainan simbolis, menggambar, gambaran mental, dan bahasa lisan (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 80). Berikut adalah karakteristik anak pada tahap praoperasional menurut Yuliani:

- a. Kurangnya konservasi. Konservasi digambarkan sebagai pengetahuan mengenai nomor, jumlah, massa, panjang, berat dan volume dari objek yang tidak berubah apabila secara fisik
- b. Masih bersikap egosentris. Anak dalam tahap praoperasional tidak dapat menerima pendapat orang lain dengan mudah. Mereka berpendapat bahwa semua orang berpikir sama seperti dirinya sendiri.
- c. Masih berpikir memusat. Anak yang berada pada tahap praoperasional sudah mulai memperhatikan satu titik permasalahan menghiraukan satu unsur suatu masalah pada waktu yang sama dan tidak dapat mengkoordinir informasi yang

diperoleh dari berbagai sumber. Pemusatan dihubungkan dengan klasifikasi, pengurutan, dan tugas-tugas yang seperti itu.

- d. Belum memiliki pemikiran reversibilitas. Reversibilitas digambarkan sebagai kemampuan mengikuti satu pemikiran dan kembali lagi pada titik awal. Disini anak masih sukar dalam membalikkan pikiran karena masih berpikir satu arah.

Anak usia 5 tahun menurut Piaget (dalam Slamet Suyanto, 2003: 60), memiliki pola berpikir *precausal reasoning* untuk menerangkan hubungan sebab akibat, yang memiliki tujuh tipe pola pikir yang meliputi motivasi, finalisme, fenomenisme, moralisme, artifisialisme, animisme, dan dinamisme. Anak usia 4-5 tahun diyakini sebagai periode perkembangan yang penting bagi setiap individu, karena pada masa ini anak lebih mendekati realitas perkembangan prasekolah daripada sekolah dasar (Bredenkamp dan Copple dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 66).

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008: 66-76) Anak usia 4 tahun memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Anak usia 4 tahun dapat memberikan sejumlah informasi dan menggunakan berbagai bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata “apa”, “mengapa”, “kapan”, “di mana”, dan “siapa”. Mereka juga dapat berargumentasi.
- b. Anak usia 4 tahun masih memiliki kecenderungan untuk untuk memikirkan sesuatu dari sudut pandang sendiri.
- c. Anak usia 4 tahun belum mampu dalam tugas konservasi, mereka masih mengalami kesulitan menggunakan konsep abstrak, seperti waktu, ruang, dan

ukuran untuk mengorganisasikan pengalaman mereka (Bredekamp dan Copple, 1999).

- d. Anak usia 4 tahun telah dapat mengklasifikasikan berdasarkan suatu kategori dan mulai menunjukkan keterkaitan dengan angka dan kuantitas, seperti menghitung, mengukur, dan membandingkan.
- e. Anak usia 4 tahun dapat membedakan beberapa warna, mulai menggambar figur orang, mengenal arah, dan dapat menata balok-balok menjadi bentuk yang tinggi dan agak kompleks.
- f. Anak usia 4 tahun dapat menyanyikan beberapa lagu, mereka juga dapat menikmati musik dan menggerakkan tangan, kepala, atau badan mereka ketika mendengar musik.
- g. Anak usia 4-5 tahun telah menunjukkan minat yang relatif tinggi terhadap permainan sosiodrama.
- h. Anak usia 4 tahun mulai dapat mengerti perintah dan mengikuti aturan, memiliki perasaan yang kuat terhadap rumah dan keluarga, mengkhayalkan teman sepermainan (Brewer, 1995).
- i. Anak usia 4 tahun mulai menunjukkan kesadaran akan penguasaan diri, mereka mulai memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengendalikan perasaan yang kuat seperti kemarahan dan ketakutan, meskipun masih membutuhkan orang dewasa untuk membantunya untuk mengungkapkan atau mengendalikan perasaan (Bredekamp & Copple, 1999).
- j. Anak usia 4 tahun memiliki kesadaran akan diri, kesukuan, etnik, dan perbedaan jenis kelamin. Menunjukkan suatu perkembangan rasa percaya diri,

mulai mengembangkan kontrol diri, mulai menunjukkan rasa humor, membutuhkan ekspresi kasih sayang yang jelas (Bewer, 1995).

- k. Anak usia 4 tahun telah memiliki ketertarikan terhadap hewan-hewan peliharaan, telah mengenal bagian-bagian tumbuhan, mengenal siang malam, mendung pertanda hujan dan nama-nama benda langit seperti bulan dan bintang.

Dari uraian mengenai perkembangan kecerdasan anak usia 4-5 tahun di atas maka penulis mencoba mengambil kesimpulan bahwa anak usia 4-5 tahun masih dalam tahap bermain dan masuk dalam tahap pre-operasional di mana mereka masih belajar melalui imitasi, permainan simbolis, menggambar, dan bahasa lisan.

3. Kecerdasan Majemuk

Setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi yang berbeda-beda. Masing-masing anak memiliki cara yang berbeda dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dimilikinya. Untuk itu kemudian muncul suatu teori yang memberi warna baru pada bentuk kecerdasan. Kecerdasan tidak hanya dipandang sebagai kemampuan intelektual, tetapi juga kemampuan lain yang terkait untuk memecahkan masalah.

Pada tahun 1993 Howard Gardner mengembangkan teori yang dikenal dengan *Multiple Intelligence* atau kecerdasan majemuk. Teorinya menyatakan bahwa setiap manusia mengembangkan keterampilan penting untuk menjalani kehidupan. Peran yang dilakukan pada lingkungan masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dan

menciptakan produk tertentu. Seseorang dikatakan cerdas apabila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berharga atau berguna bagi umat manusia. Gardner juga memaparkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan komputasi yaitu kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis manusia (Gardner, 2013: 19). Pokok-pokok pikiran yang dikemukakan Gardner adalah:

- a. Manusia mempunyai kemampuan meningkatkan dan memperkuat kecerdasannya.
- b. Kecerdasan selain dapat berubah dapat pula diajarkan kepada orang lain.
- c. Kecerdasan merupakan realitas majemuk yang muncul di bagian-bagian yang berbeda pada sistem otak atau pikiran manusia.
- d. Pada tingkat tertentu kecerdasan ini merupakan suatu kesatuan yang utuh. Artinya, dalam memecahkan masalah atau tugas tertentu seluruh kecerdasan manusia bekerja bersama-sama kompak dan terpadu.

Kecerdasan menurut paradigma *multiple intelligences* (Gardner dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2010: 1.5) dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yakni:

- a. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan.

- c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Menurut Gardner dalam Tadkiroatun Musfiroh (2010: 1.7) *multiple intelligences* memiliki karakteristik konsep sebagai berikut:

- a. Semua inteligensi itu berbeda-beda tetapi semua sederajat.
- b. Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama.
- c. Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan.
- d. Semua kecerdasan yang berbeda-beda akan saling bekerjasama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat oleh manusia.
- e. Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan di seluruh atau semua lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia (Gardner, 1993; Armstrong 2004).
- f. Tahap-tahap alami dari setiap kecerdasan dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar.
- g. Saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pengejaran profesi dan hobi.
- h. ada kemungkinan seorang anak berada dalam kondisi “beresiko” sehingga apabila mereka tidak memperoleh bantuan khusus, mereka akan mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu yang melibatkan kecerdasan tersebut (Gardner, 1993).

Armstrong dalam Tadkiroatun Musfiroh (2010: 1.5) memaparkan bahwa kecerdasan anak juga didasarkan pada pandangan pokok teori *multiple intelligences* yang meliputi:

- a. Setiap anak memiliki kapasitas untuk memiliki kesembilan kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang dan kurang berkembang.
- b. Semua anak pada umumnya dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, pengayaan, dan pengajaran.
- c. Kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari.
- d. Anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap kategori.

Menurut Gardner terdapat delapan macam kecerdasan manusia dalam memahami dunia nyata, kemudian diikuti tokoh-tokoh lain dengan menambahkan dua kecerdasan lagi, sehingga menjadi 10 macam kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal/bahasa (*verbal linguistic intelligence*), kecerdasan matematika (*logical/mathematical intelligence*), kecerdasan visual/ruang (*visual/spatial intelligence*), kecerdasan tubuh/gerak tubuh (*body/kinesthetic intelligence*), kecerdasan musikal/ritmik (*musical/rhythmic intelligence*), kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal intelligence*), kecerdasan naturalis (*Naturalistic intelligence*), kecerdasan Spiritual (*Spiritualist Intelligence*), kecerdasan eksistensial (*Existentialist Intelligence*).

B. Kecerdasan Naturalis

1. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam dan isinya (flora dan fauna) dan kemampuan untuk memahami serta menghargai dampak alam terhadap diri sendiri dan dampak tindakan sendiri terhadap alam (Anita Lee, 2003). Kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasi berbagai macam flora dan fauna serta menikmati persekutuan dengan alam. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Armstrong (2002: 212) yang menyatakan bahwa Kecerdasan naturalis didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar dan kemampuan mengolah dan memanfaatkan, serta melestarikannya.

Kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita: bunga, pohon, hewan, dan fauna serta flora lain. Ini juga mencakup kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam lain seperti misalnya susunan awan dan ciri geologis bumi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan kecerdasan ini ketika berkebun, berkemah dengan teman atau keluarga, atau mendukung proyek ekologi lokal (Armstrong, 2005:23).

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam (Muhammad Yaumi, 2012: 23). Komponen inti kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam (flora, fauna, formasi awan, gunung-gunung), keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies baik

secara formal atau informal (Armstrong, 2005). Komponen kecerdasan naturalis yang lain adalah perhatian dan minat mendalam terhadap alam, serta kecermatan menemukan ciri-ciri spesies dan unsur alam yang lain. Bagi individu yang tinggal di kota besar, kecerdasan naturalis akan muncul dalam bentuk kemampuan membedakan benda-benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset CD (Armstrong 2002: 215).

Dari pengertian mengenai kecerdasan naturalis di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasikan flora, fauna, serta bentuk-bentuk alam yang lain dalam lingkungannya, sehingga menumbuhkan minat yang mendalam terhadap alam serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengolah, memanfaatkan serta melestarikan alam.

2. Perkembangan Kecerdasan Naturalis anak Usia 4-5 Tahun

Kecerdasan naturalis muncul secara dramatis pada sebagian anak kecil. Sekolah atau pengalaman langsung dapat mengembangkan kemampuan formal atau informal (Armstrong dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2010: 8.4). Dalam kadar kecil, kecerdasan naturalis dapat diwujudkan dalam kegiatan investigasi, eksperimen, menemukan elemen, fenomena alam, pola cuaca, atau kondisi yang mengubah karakteristik sebuah benda (misalnya es mencair ketika terkena panas matahari) (Hutinger dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2010: 8.4).

Anak-anak adalah makhluk naturis sejati (Armstrong: 2002). Anak-anak kecil dapat dengan mudah melakukan pembedaan dalam dunia naturalis (Gardner, 2013: 33). Anak-anak suka menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti

cacing, semut, dan ulat daun. Anak-anak senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-orek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkap dan menusukinya untuk mengetahui isi perut binatang. Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, dan bahkan menghabiskan waktu mereka di dekat akuarium. Mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan (Armstrong, 2002: 213). Anak-anak dengan kecerdasan naturalis tinggi cenderung tidak takut memegang-megang serangga dan berada di dekat binatang (Indra Supit dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2010: 8.5).

Perkembangan naturalistik anak dipengaruhi oleh pajanan yang diberikan oleh lingkungan kepada mereka (Tadkiroatun Musfiroh, 2008). Anak usia 4 tahun telah memiliki ketertarikan terhadap hewan peliharaan. Anak usia 4 tahun juga telah mengenal bagian-bagian tumbuhan, terutama daun, batang dan bunga. Mereka juga sudah mengenal siang dan malam, mengenal mendung sebagai pertanda hujan, nama-nama benda langit seperti bulan dan bintang, mereka juga mengetahui binatang peliharaan perlu diberi makan, bahwa ada binatang yang hidup di air, di tanah, memiliki sayap, bersirip, berkaki, dan ada pula yang tidak memiliki ketiganya seperti ular dan cacing tanah. Menurut Muhammad Yaumi (2012: 201-202) memaparkan bahwa secara khusus kecerdasan naturalistik dapat didefinisikan melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berbicara banyak tentang binatang, tumbuh-tumbuhan atau keadaan alam.
- b. Senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang, atau di museum.

- c. Memiliki kepekaan terhadap alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah dan sebagainya).
- d. Senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang
- e. Suka melihat kandang binatang, burung atau akuarium.
- f. Senang ketika belajar tentang ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.
- g. Berbicara banyak tentang hak-hak binatang, dan cara kerja planet bumi.
- h. Senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam (mengamati burung-burung, kupu-kupu atau serangga lainnya, tumbuh-tumbuhan dan memelihara binatang).

Anak usia 4-6 tahun memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi (melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca). Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2010: 8.5-8.7) kecerdasan naturalis anak usia 4-5 Tahun terdeteksi melalui indikator sebagai berikut:

- a. Anak lebih banyak berada di luar kelas daripada di dalam kelas. Anak juga senang mendekat ke jendela dan melihat keluar, dan melaporkan pada pendidik apa yang mereka lihat di luar jendela.
- b. Anak (cenderung laki-laki) tertarik pada gerombolan binatang kecil seperti semut dan mencari sarangnya, bahkan berani ke sungai mencari ikan dan menangkap belut di sawah
- c. Anak-anak gemar mengumpulkan *minitoys* binatang dan menikmati latihan mengoleksi daun dan bunga di buku.

- d. Anak tertarik melihat majalah bergambar binatang dan tumbuhan dan pura-pura membaca teks yang ada di samping atau di bawah gambar.
- e. Anak memiliki kesenangan (belum dapat disebut hobi) terhadap binatang seperti ikan. Mereka mulai mengamati gerak-gerik ikan, memperhatikan pertumbuhan ikan, dan memberinya makan dengan baik.
- f. Anak tampak senang berada di taman, tidak merusak tumbuhan yang ada di dalamnya, bertanya tentang nama-nama bunga, kadang-kadang tampak berbicara dengan tumbuhan.
- g. Anak bercita-cita ingin menjadi tukang kebun, penjual bunga, penakluk hewan liar, pendaki gunung, peselancar, astronot.
- h. Anak tertarik mengamati gejala alam, seperti hujan, gunung berapi, angin, phon yang basah atau tumbang, awan, atau banjir.
- i. Anak tidak takut terhadap binatang, seperti ulat, tidak mudah jijik terhadap binatang seperti cacing dan kecoak, serta berani mendekati anak kucing dan tidak menangis ketika kucing bereaksi secara agak agresif.
- j. Anak memilih berlibur ke kebun binatang, gunung, pantai atau desa.

Dari uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun ditandai dengan munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar seperti ketertarikan terhadap binatang, sayang terhadap binatang peliharaan, mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan, senang terhadap tumbuhan, bunga, daun, dan mereka cenderung suka merawat tanaman, serta senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam

sekitar mereka seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, dan sebagainya. Mereka juga menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi.

C. Permainan Tradisional

1. Hakekat Permainan Tradisional

Permainan tradisional sudah hampir terpinggirkan dan bergeser tergantikan oleh permainan modern, terutama di kota-kota besar bahkan di daerah pedesaan juga jarang ditemukan anak-anak memainkan permainan tradisional. Selain lahan yang semakin sempit, faktor lain yang ditemukan menjadi penyebab semakin surutnya permainan anak-anak tradisional adalah masuknya pesawat televisi di daerah pedesaan. Dengan berbagai tayangan yang menarik dan tidak membutuhkan tenaga untuk menikmatinya, sehingga menjadi hal yang lebih disukai oleh anak-anak (Sujarno dalam Sukirman Dharmamulya, 2008: 27-28).

Untuk itu alangkah baiknya apabila kita sebagai pendidik untuk kembali memperkenalkan permainan tradisional kepada anak, sebab dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa, fisik, dan mental anak, seperti yang disampaikan oleh Sukirman Dharmamulya, dkk (2008: 29) permainan tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan tradisional memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kejiwaan, sifat dan kehidupan sosial anak di kemudian hari. Permainan tradisional juga dapat mengisi kekosongan penanaman nilai sosial dan latihan fisik yang kurang disinggung dalam permainan modern (Imam Musbikin, 2006: 42).

Dalam permainan tradisional banyak bersinggungan dengan optimalisasi beberapa segi perkembangan anak, yaitu memungkinkan adanya interaksi sosial, melatih ketrampilan motorik kasar dan halus, serta banyak menggali kreativitas anak terutama ketika mencari bahan yang tepat untuk bermain yang pada dasarnya banyak memakai bahan baku yang mudah diperoleh dari alam sekitar, serta mudah dalam membuatnya (Imam Musbikin, 2006: 42-43)

Permainan tradisional merupakan aset budaya, dan salah satu unsur kebudayaan yang membawa identitas pendukungnya (Sukirman Dharmamulya, dkk, 2008: 07). Permainan anak-anak tradisional di Jawa dikatakan mengandung nilai-nilai budaya tertentu serta mempunyai fungsi melatih pemainnya melakukan hal-hal yang akan penting nantinya bagi kehidupan mereka di tengah masyarakat, seperti misalnya melatih cakap hitung-menghitung, melatih kecakapan berfikir, melatih bandel (tidak cengeng), melatih keberanian, melatih bersikap jujur dan sportif dan sebagainya (Tashadi dalam Sukirman Dharmamulya, dkk, 2008: 27).

Permainan anak-anak merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sedikit-banyak mampu mempertahankan kemajemukan budaya, yang terancam oleh homogenisasi kultural dari proses globalisasi. Di sini permainan anak-anak dapat menjadi aset budaya yang berharga dalam pembentukan identitas budaya sebuah komunitas, masyarakat, ataupun sebuah bangsa (Sukirman Dharmamulya, dkk, 2008: 31)

Permainan tradisional memiliki arti yang dalam, tidak hanya pada afek sosialisasi, tetapi juga cetusan euforia cinta, yaitu rasa cinta dari orang tua, cinta

kepada lingkungan, dan empati kepada teman (Aisyah FAD, 2014: 5). Menurut Schwartzman dalam Sukirman Dharmamulya, dkk (2008: 20) pada dasarnya berbagai kegiatan bermain anak-anak merupakan (a) Suatu persiapan untuk menjadi dewasa, (b) Suatu pertandingan, yang akan menghasilkan yang kalah dan yang menang, (c) Perwujudan dari rasa cemas dan marah, dan (d) Suatu hal yang tidak sangat penting dalam masyarakat. Dari pendapat tersebut kemudian memunculkan beberapa perspektif yang digunakan dalam memahami dan menjelaskan fenomena permainan anak, yang meliputi:

a. Perspektif fungsional : bermain sebagai persiapan menjadi orang dewasa

Dilihat dari sudut pandang ini kegiatan bermain merupakan kegiatan yang bersifat fungsional untuk proses enkulturasi dan sosialisasi anak-anak (Sukirman Dharmamulya, 2008: 21). Enkulturasi dimaksudkan sebagai proses penanaman nilai-nilai, atau proses menjadikan nilai-nilai yang dianut suatu masyarakat diterima, dipahami, diyakini kebenarannya dan kemudian dijadikan pembimbing berperilaku atau bertindak oleh warga suatu masyarakat, sedangkan sosialisasi merupakan proses memperkenalkan dan membiasakan anak pada berbagai jenis individu lain, berbagai kedudukan sosial, kelompok dan golongan, serta nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam berinteraksi dengan individu dan kelompok tersebut.

Menurut pandangan Malinowski dalam Sukiramn Dharmamulya (2008: 21) permainan perlu diketahui nilai pendidikannya, dan lebih dari itu juga hubungannya dengan fungsinya untuk "*preparation for economic skills*" pembekalan ketrampilan-ketrampilan ekonomi. Berbagai permainan anak seperti,

“*pasaran/anjang-anjangan*”, “*dokter-dokteran*”, “*sekolah-sekolahan*” dan sebagainya merupakan contoh dari permainan anak-anak yang memiliki fungsi mempersiapkan anak-anak untuk memainkan peran yang sebenarnya ketika mereka dewasa nanti. Mead dalam Sukirman Dharmamulya, dkk (2008: 21) menambahkan bahwa permainan seperti ini juga merupakan sebagian dari kondisi-kondisi yang memungkinkan si anak melakukan “*objectivication of the self*”. Melalui kegiatan bermain anak-anak akan dapat membayangkan dirinya berada dalam berbagai kedudukan peran, dengan demikian dia akan dapat membangun karakternya.

b. Perspektif permainan: bermain (*play*) sebagai permainan (*game*)

Para ahli sering memandang permainan sebagai sisa-sisa dari kegiatan orang dewasa pada masyarakat-masyarakat primitif di masa lampau dan mereka mencoba untuk mengetahui persebaran berbagai macam bentuk permainan, untuk kemudian merekonstruksi sejarah persebaran manusia dan kebudayaan di muka bumi.

c. Perspektif psikologis: bermain sebagai wujud kecemasan dan kemarahan

Perspektif psikologis ini memandang kegiatan bermain anak-anak sebagai fenomena seperti tes proyektif (*projective test*) yang dapat memperlihatkan kecemasan-kecemasan mereka serta sifat-sifat galak mereka yang diduga bersumber pada pola-pola pengasuhan anak dalam suatu kebudayaan. menurut Schwartzman dalam Sukuirman Dharmamulya, dkk, (2008: 24) keterlibatan individu dalam permainan ini pada akhirnya akan membuat dia mampu

mewujudkan perilaku-perilaku yang mempunyai nilai fungsional dan berguna dalam kebudayaannya.

d. Perspektif adaptasi: bermain sebagai peningkatan kemampuan beradaptasi

Dalam perspektif ini memiliki dua teori yakni teori *arousal* dan teori *educational*. Teori *arousal* menjelaskan fenomena bermain dalam kerangka jangka pendek. Dalam teori ini dikatakan bahwa setiap organisme pada dasarnya berusaha mempertahankan “*an optimal level of arousal*”, dan ini berarti bahwa setiap makhluk pada dasarnya selalu menginginkan perubahan-perubahan. Dengan adanya *arousal* yang membawa pada perubahan dalam pikiran dan dunia materi ini maka setiap makhluk selalu berada dalam situasi yang selalu berubah, sehingga terhindar dari rasa bosan.

Teori kedua adalah teori pendidikan, teori ini diberikan untuk memberikan pemahaman yang bersifat jangka panjang. Menurut teori ini bermain dapat “*serve as an educational medium to exercise and improve the young animal’s survival and reproductive skills*” (Lancy dalam Sukirman Dharmamulya, 2008: 26).

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan identitas dan aset budaya suatu bangsa yang dapat melatih pemainnya untuk dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan, seperti fisik motorik (malatih ketangkasan, kelenturan tubuh), kognitif (cakap berhitung, cakap berfikir), sosial emosional (dapat bersosialisai dengan baik, mengenal toleransi, dapat mengenal emosi melalui menang-kalah), bahasa (dapat berkomunikasi dengan teman secara langsung), dan nilai moral agama (melalui berlatih untuk bersikap jujur dan sportif).

2. Contoh Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 4-5 Tahun

Ada banyak jenis permainan tradisional yang tersebar di wilayah Jawa, baik itu permainan yang masih dimainkan ataupun yang sudah jarang dimainkan, bahkan banyak yang sudah tidak dikenal lagi (Sukirman Dharmamulya, dkk, 2008: 35). Berikut adalah beberapa permainan tradisional yang sesuai untuk anak usia 4-5 tahun.

a. *Cublak-cublak Suweng*

Permainan ini dinamakan *cublak-cublak suweng* mungkin karena pada mulanya yang di *cublak-cublek* adalah *suweng* (subang) yang terbuat dari tanduk (biasa disebut *uwer*). Permainan ini biasa dimainkan pada sore dan malam hari (saat bulan purnama) dengan mengambil tempat di halaman rumah atau di teras rumah. Permainan ini kecuali bersifat rekreatif juga mendidik anak untuk tidak menjadi pemalu, berani, aktif mengambil prakarsa, serta mudah bergaul. Pemain *cublak-cublak suweng* berkisar antara 5-7 orang dengan umur sekitar 6-14 tahun. Namun permainan ini dapat disesuaikan untuk usia 4-5 tahun dengan menyesuaikan permainan tersebut dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun dan tentunya masih dengan bimbingan orang dewasa atau guru. Permainan ini dapat dilakukan oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

Permainan *cublak-cublak suweng* memerlukan perlengkapan sebuah *suweng* (subang) tanduk yang disebut *uwer*. Bila benda ini sulit didapatkan, maka dapat diganti dengan kerikil, biji-bijian, atau apa saja yang besarnya mendekati subang. Selain perlengkapan tersebut *cublak-cublak suweng* disertai juga dengan sebuah lagupengiring. Lagu *cublak-cublak suweng* dinyanyikan para pemain

sewaktu permainan berlangsung, syair lagu *cublak-cublak suweng* adalah sebagai berikut:

*“Cublak-cublak suweng,
Suwenge ting gelenter,
Mambu ketundhung gudel,
Pak empong orong-orong,
Pak empong orong-orong,
Sir sir plak dhele kaplak ora enak,
Sir sir plak dhele kaplak ora enak”.*

Jalannya permainan adalah misalnya pemain berjumlah tujuh orang anak (A, B, C, D, E, F, dan G). Setelah dilakukan undian dengan cara *sut* maka G-lah yang dadi, sedangkan A, B, C, D, E, dan F berstatus *mentas*. “G” kemudian duduk timpuh dan telungkup di lantai atau tanah dan dikelilingi oleh pemain *mentas*. Salah seorang diantara pemain *mentas* ditunjuk menjadi *embok*. Kedua belah tangan para pemain *mentas* tadi diletakkan di punggung “G” dalam posisi telapak tangan di atas. Begitu para pemain *mentas* mulai menyanyikan lagu *cublak-cublak suweng*, maka si *embok* memegang *uwer* di tangan kanan dan ditekan secara berurutan pada semua telapak tangan para pemain *mentas*. Pada saat lagu sampai pada kalimat “*pak empong orong-orong*” semua telapak tangan digenggamkan. Kemudian pada saat nyanyian sampai pada kalimat “*sir sir plak dhele kaplak*”, semua peserta tangannya mengenggam tetapi telunjuk menjulur ke luar dan melakukan gerakan seolah-olah menyisir gula antara telunjuk kiri dan telunjuk kanan. Perbuatan ini berarti bahwa para pemain minta kepada “G” agar menebak

dimana letak *uwer*, dan apabila tidak ketemu seolah-olah mereka mentertawakannya. Sedangkan “G”, pada saat lagu sampai pada kalimat “*pak empong orong-orong*” yang kedua, dia menegakkan badannya dalam posisi duduk bersimpuh, dan melihat pada genggam tangan para peserta mentas. Dia berusaha menebak dimana letak *uwer* yang dijalankan oleh embok tadi. Apabila “G” menebaknya tidak tepat, maka “G” *dadi* lagi dan permainan diulang dari awal lagi. Sedangkan apabila menebaknya tepat, maka pemain yang tertebak mengenggam tadi berganti menjadi pemain *dadi* dan “G” menjadi pemain mentas. Demikian seterusnya, dan permainan berakhir apabila mereka merasa bosan.

b. Jamuran

Jamuran adalah permainan yang sangat populer di kalangan anak-anak di Jawa, jamur artinya cendawan, dan mendapat akhiran ‘an’. Jamur berbentuk bulat, maka permainan *jamuran* pun memvisualisasikan bentuk jamur yang bulat tersebut, yaitu membentuk lingkaran. Permainan ini biasanya dilakukan pada sore dan malam hari (waktu bulan purnama). *Jamuran* dapat dilaksanakan di halaman rumah atau halaman sekolah. Jumlah pemain *jamuran* tidak dibatasi, biasanya berkisar antara 4-12 anak, sedangkan batasan umur pemain *jamuran* juga tidak mengikat. Permainan *jamuran* ini dapat dilakukan oleh anak laki-laki saja, anak perempuan saja, atau campuran anak laki-laki dan anak perempuan. *Jamuran* tidak memerlukan perlengkapan apa pun kecuali sebidang tanah secukupnya (menurut banyaknya pemain). Kecuali itu *jamuran* juga memiliki lagu pengiring yang dinyanyikan oleh semua pemain *jamuran*. Lagu *jamuran* dinyanyikan satu kali setiap ronde.

Jalannya permainan adalah setelah sekelompok anak-anak berkumpul, maka dilakukan undian atau melakukan *suit* untuk menentukan siapa yang *dadi*. Setelah itu semua pemain melingkar, kecuali pemain yang *dadi*. Ketika pemain yang *dadi* berada di tengah, pemain lain berjalan mengitarinya sambil bernyanyi:

“Jamuran, ya ge ge thok

Jamur apa, ya ge ge thok

Jamur gaji mbejjih, saara-ara

Semprat-semprit jamur apa?”

Setelah lagu selesai dinyanyikan, anak yang ditengah menjawab “*jamur kayu*” maka seluruh anak harus berlari mencari kayu dan kembali membawa kayu. Jika yang *dadi* menjawab “*jamur kethek menek*” (kera naik), itu berarti semua pemain harus naik. maksud naik disini bukan berarti harus naik pohon, tetapi yang penting kaki pemain tidak menyentuh tanah. Lalu yang tidak bisa memenuhi permintaan atau tidak mendapat tempat untuk naik, maka ia *dadi* atau gantian jaga.

Ada kalanya karena kekurangcekatannya maka seorang pemain menjadi pemain *dadi* terus menerus, pemain demikian disebut *dikungkung*. Mengenai pertanyaan jamur apa? Jawabannya banyak sekali. Dan inipun tergantung dari kepandaian si penjawab. Dia dapat menjawab sesuatu jamur yang sangat sulit mempraktekkan dalam tingkah laku, sehingga kemungkinan untuk menangkap pemain menjadi lebih besar. contoh jawaban misalnya:

Jamur parut: para pemain supaya menyiapkan salah satu telapak kakinya untuk digaruk-garuk oleh pemain *dadi*. Apabila yang digaruk merasa geli dan tertawa maka pemain tersebut kalah, dan berubah status menjadi pemain *dadi*.

Jamur kendhil: anak-anak yang membuat lingkaran lari dan berjongkok berdekatan satu sama lain. Jarak antar pemain kurang satu *dep*, maka anak yang berada di sebelah kiri menjadi pemain *dadi*. Apabila anak-anak yang berjongkok tadi sangat rapat, maka pemain yang *dadi* tadi boleh mengangkat salah seorang diantara mereka, apabila ada yang terangkat maka dia menjadi pemain *dadi*.

Jamur kethek menek: para pemain supaya menirukan kera sedang memanjat. Jadi mereka memanjat pohon, bangku, kursi, atau lainnya, yang penting tidak menginjak tanah.

Jamur gagak: para pemain menirukan gaya burung gagak yang sedang terbang. Mereka merenggangkan tangan kanan dan tangan kiri kemudian berlari-lari kesana kemari seolah-olah seperti burung gagak sedang terbang. Masih banyak lagi jamur-jamur yang lain, tergantung kreasi anak-anak yang bermain.

c. *Dhelikan*

Permainan ini bisa dimainkan oleh anak laki-laki dan atau perempuan. Selain itu bisa juga dimainkan oleh campuran antara laki-laki dan perempuan. Usia anak yang memainkan ini berkisar antara 6-13 tahun, akan tetapi anak usia 4-5 tahun juga sering memainkannya dalam versi yang lebih sederhana atau masih dalam bimbingan orang dewasa. Permainan ini biasanya dilakukan di halaman atau rumah yang memiliki pekarangan yang luas. Permainan ini dapat dilakukan oleh anak-anak baik pada pagi, sore, maupun malam hari, terlebih pada malam bulan purnama. Permainan *dhelikan* tidak memerlukan alat khusus, tetapi memiliki/mencari tempat yang luas dan memungkinkan bagi pemain untuk bersembunyi.

Cara bermainnya adalah pada tahap awal, misalnya pemain yang kalah *incon* adalah D, *dadi* dan harus menutup kedua matanya dengan tangan sambil menghadap pohon atau tembok. Kemudian D dapat mulai menghitung misalnya angka 1-20 atau sesuai kesepakatan, agar pemain lain (misalnya A, B, C, E, F) mempunyai waktu untuk bersembunyi. Sementara itu pemain yang *mentas* (A, B, C, E, F) berpencar mencari tempat persembunyian di lingkungan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Misalnya, bersembunyi di balik pohon, merunduk di balik tanaman perdu, masuk ke dalam semak-semak, mamanjat pohon, atau sembunyi di balik tembok.

Bila pemain jaga telah selesai menghitung, dia akan berteriak bertanya “*Dhul apa durung?*” bila jawaban yang terdengar “*duruuuung!*”, berarti para pemain belum siap untuk dicari karena mereka masih mencari tempat persembunyian. Akan tetapi bila terdengar suara atau jawaban “*Dhuuuul*”, berarti pemain sudah siap untuk dicari oleh pemain *dadi*. Bila pemain jaga D benar-benar melihat pemain yang *ndhelik* misalnya A, dia berteriak “*Dhoor A*”, maka A *dadi*. Ketika D berkeliling mencari A bisa jadi bisa jadi pemain yang lain misal B dan C berhasil kembali ke pangkalan tanpa diketahui D. Setiba di pangkalan B dan C meneriakkan kata “*dua lima*”.

Karena A sudah *dadi* sementara E dan F masih *ndhelik* atau bersembunyi, maka pemain B, C, dan D berteriak memberi tahu E dan F bahwa A *dadi*, sehingga E dan F kembali ke pangkalan dan melanjutkan permainan dengan pergantian pemain juga. Seandainya jumlah pemain yang di *dhor* oleh pemain jaga tersebut lebih dari satu, maka penentunya siapa yang *dadi* (yang menjadi

pemain jaga berikutnya) dilakukan dengan cara para pemain yang kena *dhor* berdiri berderet di belakang pemain jaga sebelumnya, selanjutnya pemain jaga dengan mata tertutup dan membelakangi pemain lainnya akan memilih dan menyebut nomor urut deretan, misalnya “*nomor loro saka mburi*”. Dengan demikian, pemain yang berada di deretan nomor dua dari belakang berganti menjadi pemain jaga.

d. *Angklek*

Permainan ini juga disebut *ingkring*, dinamakan demikian karena dilakukan dengan melakukan *engklek*, yaitu berjalan melompat dengan satu kaki. Permainan ini dilaksanakan menurut keinginan para pemainnya. *Angklek* atau *engklek* dapat dilakukan pada pagi, siang, maupun sore hari. Selain itu permainan ini dapat dilakukan di mana saja di halaman rumah, emper rumah, lapangan, halaman sekolah dan lain sebagainya. Umur pemain *angklek* berkisar antara 7-14 tahun, kurang dari 7 tahun pun boleh ikut tetapi hanya diberi status sebagai pemain *bawang kothong*. Angklek dapat dimainkan oleh anak laki-laki maupun perempuan, namun kebanyakan dimainkan oleh anak perempuan. Perlengkapan yang diperlukan untuk bermain *angklek* adalah sebidang tanah atau lantai dan digambari petak-petak untuk bermain. Kemudian diperlukan juga *gacuk*, yang terbuat dari *kreweng* atau *wingka* (pecahan genting atau tembikar), atau bahan apa saja asal pipih dan tidak mudah pecah.

Jalannya permainan adalah setelah beberapa anak (misalnya tiga orang anak A, B dan C) sepakat sepakat akan bermain *angklek*, maka ketiga anak tersebut kemudian membuat petak arena permainan dan mencari *gacuk*. Mereka

kemudian menentukan urutan bermain dengan melakukan undian. Undian dilaksanakan dengan cara *hompimpah* atau *sut*. Setiap pemain telah memiliki *gacuk*, secara fisik *gacuk* tersebut harus berada satu dengan lainnya, gunanya untuk menghindari kekeliruan kepemilikan *gacuk*. Pemain A mulai bermain dengan cara melempar *gacuk* ke petak 1 kemudian *angklek* melewati petak-petak selanjutnya sampai kembali lagi ke pentasan. Saat akan melewati petak 1 pemain harus jongkok dan mengambil *gacuk* dan dibawa kembali ke pentasan, kemudian dilempar ke petak selanjutnya, dan *engklek* lagi. Apabila saat bermain *gacuk* keluar dari petak, mengenai garis, ataupun waktu mengambil *gacuk* salah satu tangannya digunakan sebagai penahan, maka matilah pemain tersebut, dan dilanjutkan oleh pemain berikutnya.

e. *Anjang-anjangan/Pasaran/dadagangan*

Permainan *pasaran* biasanya dimainkan anak perempuan, namun tak sedikit juga ada anak laki-laki yang tertarik dan asyik dengan permainan ini. Dalam permainan ini ada yang menjadi ibu, anak, dan tamu. Permainan ini persis seperti kehidupan sehari-hari. Bahan-bahan yang dipakai berupa tumbuhan yang tumbuh di alam sekitar, seperti daun mangkuk ditumbuk dan diperas sebagai minyak goreng, Bunga sepatu ditumbuk dan diperas dianggap sebagai sirup, benalu tali putri sebagai mi dan tumbukan batu bata sebagai *sambal/gula jawa*.

Permainan *pasaran*/masak-masakan dapat membantu anak dekat dengan alam mengenal flora, pengembangan bisa dilakukan dengan memperbanyak flora yang digunakan untuk memasak.

f. Ular Naga

Permainan ini sangat populer karena tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Permainan ini dilakukan oleh 5 orang atau lebih, dan dilakukan di halaman atau di lapangan. Biasanya permainan ular tangga ini dilakukan pada sore atau malam hari.

Cara bermainnya adalah dua pemain A dan B berhadapan dengan tangan saling menggenggam dan ke atas membentuk terowongan. Sementara pemain lain membentuk kereta-keretaan berjalan melewati terowongan. Lalu pemain A dan B bernyanyi:

“Ular naga panjangnya bukan kepalang,

Menjalar-jalar selalu riang kemari,

Umpan yang lezat itulah yang dicari,

Ini dianya yang terbelakang.”

Setelah lagu berhenti, tangan yang membentuk terowongan diturunkan menjaring anak yang tepat berada di terowongan saat lagu berhenti. Anak yang terjaring ditanyakan ingin ikut dengan A atau B. Jika menjawab ikut pemain A, maka dia harus berbaris di belakang pemain A. Jika ikut pemain B maka harus berbaris di belakang pemain B. Selama permainan berlangsung kemudian menghitung jumlah pengikut masing-masing.

Pemain yang lebih sedikit pengikutnya harus berlari dan berusaha menarik pengikut lawan keluar dari barisan. Jika berhasil maka pengikut lawan itu akan berpindah menjadi pengikutnya. Permainan ular naga berakhir jika satu dari pemain A atau B menyerah atau pengikutnya habis sama sekali.

D. Permainan Tradisional *Pasaran*

1. Asal Usul Permainan Tradisional *Pasaran*

Pasaran merupakan satu diantara sekian banyak permainan tradisional yang ada di Kabupaten Semarang (Sujarno, dkk, 2011: 133). Permainan ini sebenarnya sudah lama dikenal masyarakat, tetapi akhir-akhir ini semakin kurang diminati lagi, karena adanya kemajuan masyarakat sebagai pemangku unsur budaya tersebut (Sujarno, dkk, 2011: 133). Pengembangan sarana prasarana transportasi dan jaringan listrik yang masuk ke pedesaan telah mempengaruhi perilaku masyarakat, karena mereka menjadi memiliki hiburan baru di luar yang bersifat tradisional (Sujarno, dkk, 2011: 133). Pesawat televisi yang menyuguhkan acara-acara cukup menarik semakin banyak diminati warga masyarakat. Oleh karenanya, permainan *pasaran* yang ada di masyarakat menjadi tersaingi oleh adanya hiburan dan permainan yang lebih modern.

Sejarah keberadaan permainan tradisional *pasaran* di masyarakat, tidak diketahui secara jelas. Sejak kapan permainan *pasaran* mulai ada dan siapa penciptanya, belum diketahui secara pasti. Namun, sangat mungkin permainan ini mulai ada sejak manusia mengenal pasar yaitu adanya sistem jual beli di masyarakat (Sujarno, dkk, 2011: 134). Meskipun permainan ini sudah berkurang intensitasnya, tetapi masih ada sebagian anak yang melakukannya.

2. Waktu Pelaksanaan Permainan Tradisional *Pasaran*

Permainan *pasaran* boleh dikatakan dapat dilakukan kapan saja, baik siang, sore, maupun malam hari (Sujarno, dkk, 2011: 134). *Pasaran* dilakukan anak-anak di saat mereka tidak ada kegiatan yang lebih utama, misalnya sekolah

atau belajar. Permainan ini tidak bersifat musiman. Kapan saja jika anak ingin melakukan maka permainan itu secara otomatis terjadi. Pelaku yang dalam permainan *pasaran* biasanya adalah anak yang belum begitu terbebani kegiatan yang membutuhkan tenaga maupun pikiran.

3. Tempat Permainan Tradisional *Pasaran*

Permainan *pasaran* tidak membutuhkan tempat atau arena yang cukup luas atau khusus, anak-anak bisa melakukannya di halaman rumah atau di dalam rumah (Sujarno, dkk, 2011: 134). Biasanya mereka memilih tempat yang dianggap dapat digunakan untuk menggelar dagangan. Mereka dapat bermain di alam terbuka dan pada saat bermain mereka juga dapat menggunakan benda-benda yang ada di alam sekitar mereka, seperti daun mangkuk ditumbuk dan diperas sebagai minyak goreng, bunga sepatu ditumbuk dan diperas dianggap sebagai sirup, banalu tali putri sebagai mi, dan tumbukan batu bata sebagai sambal atau gula jawa (Aisyah FAD, 2014: 22).

4. Alat Permainan Tradisional *Pasaran*

Dalam permainan *pasaran* tidak diharuskan adanya alat khusus, peralatan yang dibutuhkan dalam permainan *pasaran* biasanya cukup sederhana yaitu memanfaatkan apa saja yang ada di lingkungan sekitar (Sujarno, dkk, 2011: 135). Berbagai macam benda yang dapat dimanfaatkan sebagai barang dagangan yang bisa digelar untuk dijual atau sebagai mata uang untuk membayar. Misalnya daun wora wari digunakan sebagai alat transaksi (uang), batu kerikil sebagai kacang tanah, pasir sebagai berasnya, dan sebagainya (Sujarno, dkk, 2011: 135).

Biasanya dalam permainan *pasaran*, anak-anak memiliki mainan peralatan masak dan makan (A. Husna M, 2009: 137). Menurut A. Husna M (2009: 137) alat atau bahan dalam permainan *pasaran* adalah dedaunan, banalu tali putri, tanah liat, batu bata, dan lain-lain. Untuk membuat mi, biasanya digunakan banalu tali putri, yang biasanya tumbuh di pohon teh-tehan. Warnanya putih kekuningan dan berbentuk silinder memanjang sehingga menyerupai mi. Tanah liat dapat dibentuk menjadi bakso, tahu, tempe, dan ayam goreng. Sambal dibuat dari batu bata yang dihancurkan dan diberi air sehingga seperti saus berwarna merah. Perasan daun sepatu biasanya digunakan untuk membuat kuah yang kental. Dedaunan yang diiris menjadi sayurannya. Semua bahan makanan mainan tersebut dimasak dalam panci atau wajan tiruan dengan api pura-pura, setelah itu disusun dalam piring-piringan dan siap dihidangkan (A. Husna M, 2009: 137-138).

5. Peserta Permainan Tradisional *Pasaran*

Permainan *pasaran* pada umumnya dilakukan oleh anak perempuan. Namun begitu permainan ini juga tidak menutup kemungkinan anak laki-laki untuk ikut bermain (Sujarno, dkk, 2011: 135). Dalam permainan *pasaran* anak perempuan tampak lebih luwes saat melakukan jual beli mereka lebih tekun (telaten) dan luwes dalam berinteraksi. Hal ini mungkin berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dalam kehidupan di masyarakat, bahwa kaum perempuanlah yang lebih banyak beraktivitas di pasar.

Usia pelaku permainan *pasaran* tidak dibatasi, artinya dari anak kecil usia Taman Kanak-Kanak (TK) maupun usia Sekolah Dasar (SD) dapat bermain bersama, usia anak-anak tersebut sekitar 4-12 Tahun (Sujarno, dkk, 2011: 135).

Jumlah pelaku permainan pasaran sedikitnya dua orang anak, adapun banyaknya tidak dibatasi tergantung dari kondisi tempat mereka bermain (Sujarno, dkk, 2011: 135).

6. Jalannya Permainan Tradisional *Pasaran*

Menurut Sujarno dkk (2011: 136-137) jalannya permainan tradisional pasaran adalah sebagai berikut:

1). Persiapan

Sebelum permainan *pasaran* dilaksanakan, anak-anak biasanya menyiapkan tempat dan alat yang akan dipergunakan untuk bermain, misalnya A, B, sebagai penjual mengumpulkan barang dagangan. Sedangkan P, Q, dan R sebagai pembeli kebutuhan, T dan U sebagai anak. Setelah tempat mereka siapkan, selanjutnya mereka menyiapkan barang dagangan yang akan dijual. Barang-barang ditata sedemikian rupa sehingga menyerupai sebuah warung atau pasar. Setelah barang-barang itu selesai ditata mereka yang mencari uang-uangan sebaga alat pembayarannya.

2). Aturan Permainan

Dalam permainan *pasaran* tidak begitu banyak aturan yang harus ditaati, bahkan boleh dikata tidak ada peraturan yang khusus. Dalam permainan ini anak yang lebih besar cenderung memilih menjadi penjual, sedangkan anak yang lebih kecil sebagai pembelinya. Kesepakatan dalam permainan itu biasanya terkait dengan ketentuan alat bayar, misalnya daun yang berwarna merah sebagai ratusan, warna hijau lima puluhan, kuning puluhan, dan seterusnya.

3). Pelaksanaan Permainan

Setelah para penjual (A dan B) selesai mengumpulkan barang dagangan, mereka lalu menggelar dagangannya satu per satu, dengan cara meniru apa yang dilihatnya di pasar pada saat ibunya pergi belanja. Ketika dagangan sudah siap, penjual lalu menawarkannya kepada para pembeli. Mendengar pasar sudah ramai oleh pedagang, para pembelipun (P, Q, dan R) bersiap untuk pergi ke pasar. Mereka berangkat sambil menggandeng anaknya. Sesampainya di pasar para pembeli segera memilih barang yang dibutuhkan. Mereka menawar barang-barang yang diinginkan. Jika ada kesepakatan, barang itu pun kemudian dibungkus oleh si penjual. Para pembeli terus berputar-putar di pasar sambil mencari barang yang belum dibeli. Setelah dianggap cukup, mereka kembali ke rumah. Di rumah mereka memasak apa yang telah dibeli, untuk kebutuhan makan keluarganya. Begitu permainan *pasaran* terus berlangsung sampai anak-anak merasa bosan dan membubarkan diri.

7. Fungsi Permainan Tradisional *Pasaran*

Pasaran pada dasarnya adalah sebuah permainan jual-beli. Jadi, ada pihak yang berperan sebagai penjual dan ada pihak yang berperan sebagai pembeli. Fungsi permainan *pasaran* tidak sekedar sebagai hiburan, tetapi sekaligus sebagai sarana pelatihan dalam kegiatan ekonomi yang dijalani di kemudian hari, kelak setelah mereka dewasa (Sujarno, dkk, 2011: 137).

Dalam permainan tradisional *pasaran* banyak menggunakan alat-alat permainan yang dibuat atau digunakan dari tumbuhan, tanah, genting, batu, atau pasir, aktivitas tersebut mendekatkan anak terhadap alam sekitarnya sehingga

anak lebih menyatu terhadap alam (Ahmad Jamaludin Jufri dalam media TK Sentra, 2011: 17).

E. Kerangka Berfikir

Usia dini merupakan masa emas untuk perkembangan. Anak usia dini memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Mereka memiliki karakteristik tertentu yang khas dan unik, selalu aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu bereksplorasi dan belajar. Pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi terhadap lingkungannya secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009:7). Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja, namun anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya (Yuliani Nurani Sujiono, 2009:176).

Pada tahun 1983 Howard Gardner mengembangkan teori yang dikenal dengan *Multiple Intelligence* atau kecerdasan majemuk. Teorinya menyatakan bahwa setiap manusia mengembangkan ketrampilan penting untuk menjalani kehidupan. Peran yang dilakukan pada lingkungan masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dan menciptakan produk tertentu. Seseorang dikatakan cerdas apabila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan

sesuatu yang berharga atau berguna bagi umat manusia (Gardner, 2013: 19). Kecerdasan majemuk tersebut meliputi kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan naturalistik.

Kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam dan isinya (flora dan fauna) dan kemampuan untuk memahami serta menghargai dampak alam terhadap diri sendiri dan dampak tindakan sendiri terhadap alam (Anita Lee, 2003). Kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasi berbagai macam flora dan fauna serta menikmati persekutuan dengan alam. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Armstrong (2002) yang menyatakan bahwa Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasi banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya. Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam permainan. Salah satu diantaranya adalah melalui permainan tradisional.

permainan tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan tradisional memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kejiwaan, sifat dan kehidupan sosial anak di kemudian hari (Sukirman Dharmamulya, 2005). Permainan tradisional juga mampu mengembangkan kecerdasan jamak anak-anak (Ahmad Jamaluddin Jufri dalam Media TK Sentra, 2011). Salah satunya adalah mengembangkan kecerdasan naturalis. Karena dalam permainan tradisional banyak menggunakan

alat-alat permainan yang dibuat atau digunakan dari tumbuhan, tanah, genting, batu, atau pasir. Aktivitas tersebut mendekatkan anak terhadap alam sekitarnya sehingga anak lebih menyatu terhadap alam.

Salah satu permainan tradisioanal yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis adalah permainan tradisional pasaran. Melalui permainan tradisional pasaran dapat mendekatkan anak dengan alam (Ahmad Jamaludin Jufri dalam media TK Sentra, 2011: 17), membantu anak untuk mengenal flora (Aisyah FAD, 2014: 22). Mereka dapat bermain di alam terbuka dan pada saat bermain mereka juga dapat menggunakan benda-benda yang ada di alam sekitar mereka, seperti daun mangkuk ditumbuk dan diperas sebagai minyak goreng, bunga sepatu ditumbuk dan diperas dianggap sebagai sirup, banalu tali putri sebagai mi, dan tumbukan batu bata sebagai sambal atau gula jawa (Aisyah FAD, 2014: 22).

Oleh karena itu penulis merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut, dengan permainan tradisional pasaran dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010: 96). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Kecerdasan naturalis anak pada kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang dapat meningkat melalui permainan tradisional *pasaran*”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

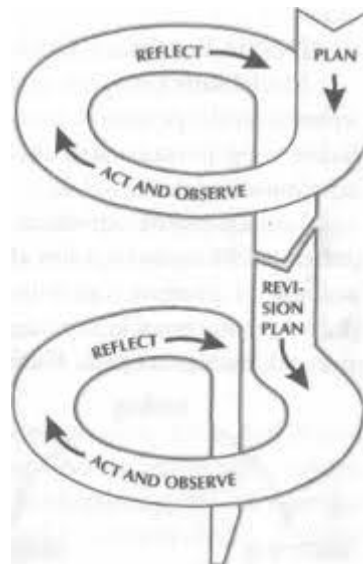
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas (Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana, 2008: 43). Sejalan dengan pemikiran diatas IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2008: 1.4) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswanya menjadi meningkat. PTK berfungsi untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang profesional, dan lulusan yang memiliki daya saing (Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana, 2008: 46).

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi, yang artinya penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (Suharsimi Arikunto, 2006: 17). Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi kemudian menganalisa data dan berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti

bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru yang bertindak mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada kelompok A1 TKIT AL-MUHAJIRIN.

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan mengadopsi model penelitian tindakan kelas yang telah dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari 4 komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus (Wijaya Kusuma & Dedi Dwitanggama, 2012: 21). Berikut dikemukakan bentuk desain penelitian kemmis & Mc Taggart.



Gambar 1. Penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc. Taggart
(www.m-edukasi.web.id)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa Siklus, dan setiap Siklus terdiri atas empat tahapan pokok yaitu *perencanaan (Plan)*, pemberian tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Pada penelitian ini, tahap tindakan dan observasi dilakukan dalam waktu bersamaan karena kegiatan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap Siklus terdiri dari beberapa tahap, apabila Siklus I belum berhasil, maka dapat dilakukan Siklus II dan seterusnya sampai diperoleh hasil yang memuaskan.

Tahap penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2006: 17) yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun skenario penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya (Suharsimi Arikunto, 2010: 17). Pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana Kegiatan Harian (RKH) dalam penelitian digunakan sebagai acuan atau pedoman bahan ajar. Kegiatan dalam penelitian ini yaitu kegiatan menggunting dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tema yang sedang

dipelajari di kelas tersebut. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu.

- b. Menyiapkan sarana dan media yang digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini media yang perlu dipersiapkan, antara lain: karpet/alas duduk, alat *masak-masakan*, dan bahan-bahan dari alam.
- c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui permainan tradisional *pasaran*.
- d. Menyusun rubrik observasi kegiatan. Rubrik dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian.
- e. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat (Suharsimi Arikunto, 2010: 18). Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, mengandung inovasi atau pembaharuan dari yang biasa dilakukan sebelumnya (Suwarsih Madya, 2006: 61). Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat dan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan kegiatan penelitian sesuai rencana yang telah dibuat dan tertuang dalam RKH. Peneliti dibantu oleh guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas (proses dan hasil) pembelajaran anak di dalam kegiatan.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan skenario (perencanaan) atau mengacu pada RKH yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Kegiatan

dimulai dengan pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dan mengucapkan ikrar janji TK, untuk kemudian anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan motorik kasar, kemudian masuk ke dalam kelas dan dilanjutkan dengan kegiatan awal, yaitu anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk di karpet, berdoa awal kegiatan, menyanyikan lagu, menghafal surat pendek, bacaan sholat, hadist, dan doa-doa harian, serta mengenal asmaul husna.

Setelah itu guru menjelaskan bahwa anak-anak akan diajak bermain *pasaran*. Guru menyiapkan setting tempat tanaman, tempat, alat dan bahan untuk kegiatan bermain pasaran di luar kelas. Kemudian anak diajak bermain pasaran di luar kelas.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan, hal-hal yang diamati adalah hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan (Suharsimi Arikunto, 2010: 18). Dalam PTK, pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan format pengamatan, karena keberadaan format pengamatan merupakan hal yang sangat penting dan mutlak harus ada (Suharsimi Arikunto, 2010: 18-19). Pengamatan dalam kegiatan bermain pasaran dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aspek-aspek kecerdasan naturalis yang ada pada diri anak yaitu:

- a. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, melalui kegiatan mencari bahan-bahan untuk bermain pasaran di lingkungan sekitar, dan menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya.

- b. Mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan, melalui kegiatan memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar sebagai permainan imajinasi.
- c. Suka merawat tanaman, melalui kegiatan tidak memetik daun atau bunga dengan sembarangan, mengambil tanaman hanya yang dibutuhkan saja.
- d. Senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar mereka, seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, dsb, melalui kegiatan meremas daun mangkokan, menumbuk bunga-bunga, dan mencampur tanah dengan air serta mengkreasikannya.
- e. Menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi, melalui kegiatan mencium dan meraba daun-daun yang mereka dapatkan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulandan identifikasi tindak lanjut dalam pelaksanaan siklus selanjutnya (Nizar alam Hamzani dan Dody Hermana, 2008). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 19) refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa, hal yang sangat penting diperhatikan oleh peneliti dalam PTK adalah bahwa seluruh siswa harus dilibatkan dalam kegiatan refleksi. Mereka diminta untuk mengingat kembali peristiwa yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan senang atau tidak, dimintai pendapat untuk siklus selanjutnya.

Disamping itu data yang telah diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan diskusi dengan guru pendamping selama proses

pembelajaran yang telah berlangsung. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai selama kegiatan berlangsung dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak serta melakukan tindakan berikutnya (misalnya perbaikan). Kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan mengenai tingkat ketercapaian tujuan penelitian. Apabila masih ditemukan hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Tempat, Subyek dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TKIT Al-Muhajirin Sawangan yang beralamat di dusun Jenawi, desa Krogowanan kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak-anak kelompok A1 yang berjumlah 29 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia 4-5 tahun.

3. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II, tahun pelajaran 2014/ 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian tidak akan memperoleh hasil tanpa adanya data, oleh karena itu pengumpulan data menjadi langkah utama dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2012: 64) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu pengamatan/observasi, interview, kuesioner, tas, journal siswa, tugas, pekerjaan siswa, *audio taping or video taping*, catatan tingkah laku siswa, *attitude scales*, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 220) adalah suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Keunggulan dari metode observasi menurut Kunandar (2010: 153) antara lain:

1. Banyak gejala dalam kehidupan manusia atau di bidang sosial yang hanya dapat diselidiki dengan melakukan observasi.
2. Banyak objek penelitian yang dalam memberikan data hanya bersedia diobservasi.
3. Dapat mengobservasi dengan jumlah yang banyak, pada kondisi serempak dan di tempat yang berbeda-beda.
4. Observasi tidak dipengaruhi dan tidak tergantung kepada kesediaan objeknya untuk memberikan informasi tentang dirinya.
5. Observasi dapat menghindari perbedaan penafsiran mengenai data yang dihimpun antara observer dengan objeknya.

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kecerdasan naturalis melalui permainan tradisional *pasaran*. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberi tanda *check list* pada kolom skor yang sesuai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian karena instrumen dapat digunakan sebagai alat untuk memantau berbagai perkembangan anak yang harus tercatat secara autentik (Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno, 2009: 189). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga data yang diperoleh mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui permainan tradisional *pasaran*. Berikut adalah kisi-kisi dari observasi terhadap kecerdasan naturalis melalui permainan tradisional:

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Kecerdasan Naturalis

No	Indikator Kecerdasan Naturalis	Kegiatan dalam <i>Pasaran</i>	TPP
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar	Anak tertarik untuk mencari bahan-bahan untuk bermain pasaran di lingkungan sekitarnya, seperti tanaman, batu, tanah, pasir, dsb	Menjaga diri sendiri dan lingkungannya (Sosial Emosional, TPP 07)
		Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar saat bermain <i>pasaran</i> yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya	
2	Mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan	Memenfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar sebagai bahan-bahan dalam bermain pasaran, seperti tanah sebagai nasi, pasir/genting sebagai gula, daun sebagai uang, dsb	Menggunakan benda-benda sebagai permainan imajinasi (Kognitif, Pengetahuan Umum dan Sains TPP 02)

Lanjutan Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Kecerdasan Naturalis

No	Indikator Kecerdasan Naturalis	Kegiatan dalam <i>Pasaran</i>	TPP
3	Suka merawat tanaman	Tidak memetik daun/bunga dengan sembarangan	Mengetahui perilaku baik/sopan dan buruk (Nilai-nilai Agama dan Moral, TPP 04)
		Mengambil tanaman hanya yang dibutuhkan saja	
4	Senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar mereka, seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, dan sebagainya	Meremas daun mangkokan	Melakukan gerak manipulatif untuk menghasilkan sesuatu bentuk dengan menggunakan berbagai media (Fisik, Motorik Halus, TPP 04)
		Menumbuk bunga-bunga	
		Mencampur tanah dengan air	
5	Menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi	Mencium bau tanaman yang ditemui	Mengetahui konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Kognitif, Pengetahuan Umum dan Sains, TPP 04)
		Meraba benda-benda yang ditemukan	

F. Validasi Instrumen

Untuk memperoleh data yang mendukung serta sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian digunakan validitas. Validitas adalah derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut berguna (relevan) sebagai petunjuk untuk guru tertentu, serta kekuatannya untuk memberi informasi dan argumen tentang meningkatkan praktik pendidikan di masyarakat profesional yang lebih luas (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2012: 85). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173).

Validasi instrumen yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *expert judgement*, yakni dengan meminta kepada orang yang ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap instrumen penelitian. Sebagai validator instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini adalah beliau Ibu Arumi Savitri Fatimaningrum, S.Psi, MA.

Sebelum tahap validasi, instrumen penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yaitu kisi-kisi dari instrumen penelitian masih kurang jelas dan kurang fokus, karena peneliti mengambil indikator dalam instrumen langsung melihat pada Tingkat Pencapaian Perkembangan terlebih dahulu kemudian baru disesuaikan dengan indikator kemudian menjadi bentuk kegiatan pasaran. Namun setelah melalui berbagai tahapan konsultasi validator menyarankan untuk mencari indikator pada teori yang telah peneliti paparkan di muka, untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan dalam bermain pasaran, baru kemudian peneliti mengamati TPP apa yang tepat untuk indikator yang telah peneliti kemukakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah merangkum data dengan cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu memberikan makna (IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit, 2008: 5.9). Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 209), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase kecerdasan naturalis anak. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis.

Setelah data dianalisis kemudian diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan. Lima tingkatan tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44) antara lain:

- a. Kriteria Sangat Baik : Apabila rata-rata nilai kecerdasan naturalis anak dalam rentang persentase nilai 81%-100%.
- b. Kriteria Baik : Apabila rata-rata nilai kecerdasan naturalis anak dalam rentang persentase nilai 61%-80%.
- c. Kriteria Cukup : Apabila rata-rata nilai kecerdasan naturalis anak dalam rentang persentase nilai 41%-60%.
- d. Kriteria Kurang : Apabila rata-rata nilai kecerdasan naturalis anak dalam rentang persentase nilai 21%-40%.
- e. Kriteria Kurang Sekali : Apabila rata-rata nilai kecerdasan naturalis anak dalam rentang persentase nilai 0%-20%.

Kemudian oleh peneliti diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

- 1. Kriteria belum berkembang (BB) yaitu antara 0% - 20%
- 2. Kriteria mulai berkembang (MB) yaitu antara 21% - 60%
- 3. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu antara 61% - 80%

4. Kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu antara 81% - 100%

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan kecerdasan naturalis pada anak kelompok A1 di TKIT AL-MUHAJIRIN melalui permainan tradisional pasaran. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kecerdasan naturalis anak telah mencapai nilai 80%. dengan kata lain kecerdasan naturalis sejumlah 23 anak dari 29 anak sudah berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Adapun rumus persentase menurut Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f \times 100 \%}{N}$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya/ jumlah anak dengan skor maksimal

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya anak)

p = angka persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal anak adalah metode observasi. Hasil dari observasi kemudian dibahas dan dikomunikasikan antara peneliti dengan guru kelompok A1 TKIT Al-Muhajirin yang selanjutnya berperan sebagai kolaborator. Hasil komunikasi antara peneliti dengan guru tentang permasalahan pembelajaran yang muncul memperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya tindakan agar ada peningkatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan kondisi normatifnya. Dalam kegiatan bermain *pasaran* banyak anak yang masih belum dapat mencari bahan-bahan untuk bermain *pasaran*, belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, belum mampu memanfaatkan benda alam sebagai permainan imajinasi, anak masih terlihat memetik tanaman dengan sembarangan, anak masih memerlukan bantuan dalam meremas, menumbuk, mencampur tanah dengan air serta mengkreasikannya berbagai bentuk, anak masih memerlukan bantuan saat membau dan meraba tanaman yang ia dapatkan. Kondisi tersebut yang menjadikan landasan peneliti untuk meningkatkan kecerdasan naturalis melalui permainan tradisional *pasaran*.

1. Kegiatan Pra Tindakan

Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan awal anak dan untuk mengetahui tindakan yang tepat untuk anak, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pra tindakan. Pra tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 07 Mei 2015. Kegiatan pra tindakan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian

tindakan kelas sesuai dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun deskripsi hasil pra tindakan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa berbagai tanaman di sekolah, karpet kecil, alat-alat mainan masak-memasak, gunting.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan bermain *pasaran* dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- 4) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping yang berperan sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan

pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dan mengucapkan ikrar janji TK, untuk kemudian anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan senam fantasi bentuk meniru, yaitu menirukan gerakan sedang terjadi gempa bumi, kemudian masuk ke dalam kelas.
- b) Dilanjutkan dengan kegiatan awal, yaitu anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk di karpet, berdoa awal kegiatan, menyanyikan lagu-lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, menghafal bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud, menghafal doa memakai pakaian, menghafal hadits keutamaan berdoa, mengenal asmaul husna, bercakap-cakap tentang terjadinya gempa bumi.
- c) Setelah itu guru menjelaskan bahwa anak-anak akan diajak bermain *pasaran*.
- d) Guru menyiapkan setting tempat, alat dan bahan untuk kegiatan bermain pasaran di luar kelas
- e) Anak bermain pasaran di luar kelas
- f) Anak dan guru melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dimulai pukul 07.30 diawali dengan kegiatan pesona pagi di halaman sekolah selama 15 menit. Kemudian anak-anak melakukan senam fantasi menirukan gerakan sedang terjadi gempa bumi, Selesai kegiatan guru

mengkondisikan anak-anak untuk berbaris dan masuk kelas. Anak langsung duduk di karpet yang telah disediakan. Selanjutnya guru dan anak-anak mengucapkan doa awal kegiatan. Guru mengkondisikan anak dengan mengajaknya menyanyikan lagu-lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, menghafal bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud, menghafal doa memakai pakaian, menghafal hadits keutamaan berdoa, mengenal asmaul husna, bercakap-cakap tentang terjadinya gempa bumi. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan bermain *pasaran* yang akan dilakukan oleh anak-anak. Guru menjelaskan setting tempat, alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian anak-anak diajak keluar untuk bermain *pasaran*.

c. Pengamatan (*observing*)

Dari kegiatan pratindakan didapatkan data awal kemampuan kecerdasan naturalis anak sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel hasil observasi pada kegiatan pratindakan

No	Nama	Skor yang didapatkan	Keterangan
1	Met	10	BB
2	Ain	28	BSH
3	Aly	10	BB
4	Vin	12	BB
5	Dik	14	MB
6	Sal	10	BB
7	Aur	33	BSB
8	Bag	10	BB
9	Cik	10	BB
10	Di	12	MB
11	Izy	10	BB
12	Far	10	BB
13	Bin	12	MB
14	Prs	10	BB
15	Ipt	17	MB
16	Idm	10	BB
17	Net	17	MB

Lanjutan Tabel 2. Tabel hasil observasi pada kegiatan pratindakan

No	Nama	Skor yang didapatkan	Keterangan
18	Kei	27	BSH
19	Faz	10	BB
20	Lul	10	BB
21	Tit	21	BSH
22	Han	15	MB
23	Abl	12	MB
24	Nad	10	BB
25	Nas	10	BB
26	Sek	10	BB
27	Naj	10	BB
28	Aww	17	MB
29	Nit	20	MB

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria peilaian kecerdasan naturalis anak menjadi empat kriteria dengan nilai minimal 1 dan nilai maksimal 40. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kriteria belum berkembang, apabila anak mencapai skor 1-10
2. Kriteria mulai berkembang, apabila anak mencapai skor 11-20
3. Kriteria berkembang sesuai harapan, apabila anak mencapai skor 21-30
4. Kriteria berkembang sangat baik, apabila anak mendapat skor 31-40

Adapun hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Pratindakan Kecerdasan Naturalis

Kelompok	Kriteria	Kondisi Awal	
		Jumlah anak	%
A1	BB	16	55%
	MB	9	31%
	BSH	3	10%
	BSB	1	4%

Keterangan:

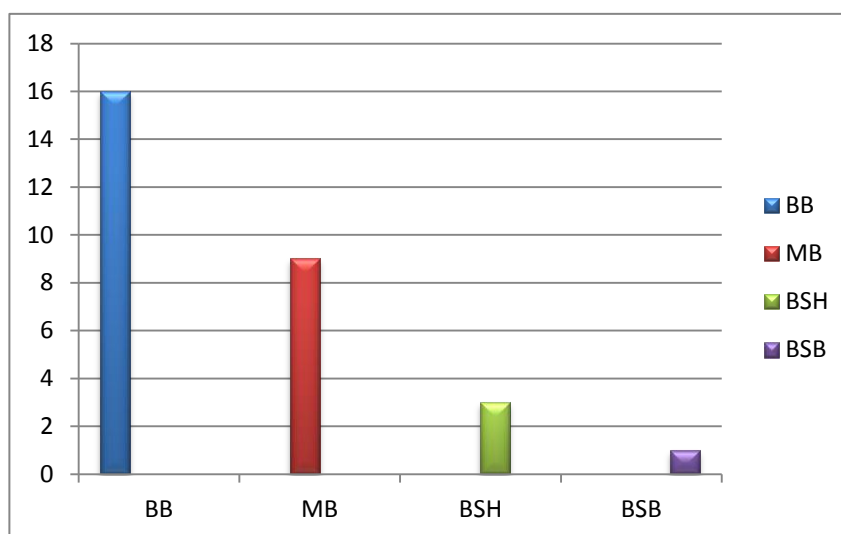
BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Pratindakan

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa masih ada 16 anak yang kecerdasan naturalisnya masih belum berkembang secara optimal. Pada saat peneliti melakukan pengamatan pratindakan, peneliti menemukan adanya masalah yang muncul dalam kecerdasan naturalis anak yaitu Anak masih belum berhasil mendapatkan bahan-bahan untuk bermain pasaran, anak saat membuang sampah harus selalu mendapat teguran guru, anak masih kurang kreatif dalam megkreasikan benda-benda di alam sebagai permainan imajinasi, anak-anak masih terlihat memetik tanaman dengan asal, meskipun sudah medapat teguran dari guru/teman anak masih saja megambil tanaman secara berlebihan, anak masih

memerlukan bantuan saat meremas daun, meumbuk bunga-bunga dan masih kurang mampu dalam menceritakan proses dan perubahan bentuk yang terjadi, anak masih memerlukan batuan saat mencampur tanah dengan air serta masih kurang kreatif dalam berkreasi, anak hanya dapat meraba dan meyebut satu bau saja dari baha yang ditemukan. Setelah peneliti mengetahui data awal kecerdasan naturalis tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, khususnya anak kelompok A1.

Melihat kenyataan tersebut peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama. Setelah melakukan diskusi, maka langkah pertama yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran adalah memperbaiki setting tempat kegiatan anak. Pada pra tindakan, peneliti masih menggunakan tanaman yang ada di sekolah saja sehingga anak masih kurang bereksplorasi dengan tanaman tersebut. Dan peneliti masih sedikit sekali memberikan pegarahan sebelum kegiatan sehingga anak masih bermain sesuka hati mereka. Pada siklus 1 guru akan menambahkan setting tanaman yang lebih mendukung.

2. Siklus I

Kegiatan siklus I penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart di mana setiap pertemuan terdiri dari langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi. Kegiatan siklus I pertemuan I dilakukan dengan menindaklanjuti hasil penelitian dalam pra tindakan.

a. Siklus I pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilakukan pada hari Jum'at tanggal 08 Mei 2015. Kegiatan siklus I pertemuan I dilakukan dengan menindaklanjuti hasil penelitian dalam pra tindakan. Adapun jalannya siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa tanaman yang mendukung, karpet kecil, alat-alat mainan masak-memasak, gunting.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan bermain *pasaran* dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- d) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat.

Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dan mengucapkan ikrar janji TK, untuk kemudian anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan berjalan ke samping
- b) Dilanjutkan dengan kegiatan awal, yaitu anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk di karpet, berdoa awal kegiatan, menyanyikan lagu-lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, menghafal bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud, menghafal doa memakai pakaian, menghafal hadits keutamaan berdoa, mengenal asmaul husna, bercakap-cakap tentang angin topan.
- c) Setelah itu anak-anak diajak bermain peran dengan setting “posko pengungsian bencana tanah longsor”
- d) Setelah itu dilanjutkan dengan bermain *pasaran* dengan setting dapur umum di posko pengungsian tanah longsor
- e) Guru menyiapkan setting tempat posko pengungsian di dalam kelas
- f) Guru menyiapkan setting tanaman dan setting tempat, alat dan bahan untuk kegiatan bermain pasaran di luar kelas
- g) Guru membagi anak menjadi 6 kelompok

- h) Anak bermain *pasaran* di luar kelas
- i) Anak dan guru melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dimulai pukul pukul 07.30 diawali dengan kegiatan pesona pagi di halaman sekolah selama 15 menit. Kemudian anak-anak melakukan kegiatan motorik kasar yaitu kegiatan merayap melewati terowongan seperti sedang menolong korban bencana tanah longsor, Setelah itu guru mengkondisikan anak-anak untuk berbaris dan masuk kelas. Anak langsung duduk di karpet yang telah disediakan. Selanjutnya guru dan anak-anak mengucapkan doa awal kegiatan. Guru mengkondisikan anak dengan mengajaknya menyanyikan lagu-lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, menghafal bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud, menghafal doa memakai pakaian, menghafal hadist keutamaan berdoa, mengenal asmaul husna, bercakap-cakap tentang terjadinya tanah longsor. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan yaitu anak-anak akan bermain peran di dalam kelas dan di luar kelas. Guru menjelaskan setting tempat posko pengungsian di dalam kelas, kemudian setting tanaman, setting tempat, alat dan bahan yang ada di luar kelas, kemudian anak-anak dikelompokkan menjadi 6 kelompok. Anak bermain peran di dalam kelas terlebih dahulu, setelah itu baru melakukan kegiatan bermain *pasaran* di luar kelas.

3) Pengamatan (*observing*)

Dari kegiatan observasi pada Siklus I pertemuan I didapatkan data kemampuan kecerdasan naturalis anak sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel hasil observasi pada kegiatan Siklus I pertemuan I

No	Nama	Skor yang didapatkan	Keterangan
1	Met	10	BB
2	Ain	32	BSB
3	Aly	10	BB
4	Vin	13	MB
5	Dik	16	MB
6	Sal	10	BB
7	Aur	40	BSB
8	Bag	10	BB
9	Cik	10	BB
10	Di	15	MB
11	Izy	10	BB
12	Far	10	BB
13	Bin	16	MB
14	Prs	10	BB
15	Ipt	22	MB
16	Idm	10	BB
17	Net	20	MB
18	Kei	30	BSH
19	Faz	10	BB
20	Lul	10	BB
21	Tit	27	BSH
22	Han	19	MB
23	Abl	16	MB
24	Nad	12	MB
25	Nas	14	MB
26	Sek	10	BB
27	Naj	10	BB
28	Aww	17	MB
29	Nit	20	MB

Adapun hasil rekapitulasi pada Siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus I, pertemuan I

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan I	
		Jumlah anak	%
A1	BB	13	45%
	MB	11	38%
	BSH	3	10%
	BSB	2	7%

Keterangan:

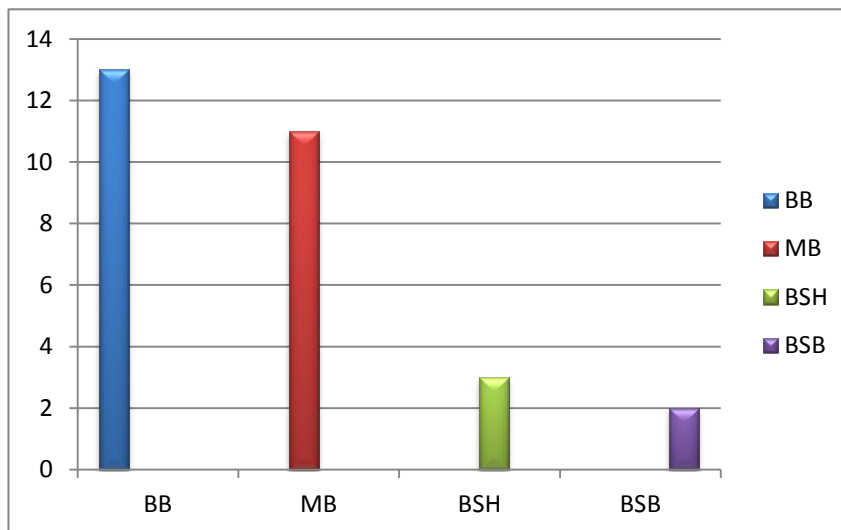
BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus I, Pertemuan I

Berdasarkan grafik di atas nampak jelas bahwa kemampuan kecerdasan naturalis anak masih jauh dari indikator keberhasilan, dari grafik di atas masih

menunjukkan bahwa masih ada 13 anak yang belum berkembang, 11 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 2 anak sudah berkembang sangat baik.

b. Siklus I pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 09 Mei 2015. Kegiatan siklus I pertemuan II dilakukan dengan menindaklanjuti hasil penelitian dalam siklus I pertemuan I. Adapun jalannya siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa tanaman yang mendukung, karpet kecil, alat-alat mainan masak-memasak, gunting.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan bermain *pasaran* dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- d) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (action)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dan mengucapkan ikrar janji TK, untuk kemudian anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan berjalan ke samping
- b) Dilanjutkan dengan kegiatan awal, yaitu anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk di karpet, berdoa awal kegiatan, menyanyikan lagu-lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, menghafal bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud, menghafal doa memakai pakaian, menghafal hadist keutamaan berdoa, mengenal asmaul husna, bercakap-cakap tentang angin topan.
- c) Guru menyiapkan setting tanaman dan setting tempat, alat dan bahan untuk kegiatan bermain pasaran di luar kelas
- d) Guru membagi anak menjadi 6 kelompok
- e) Anak bermain *pasaran* di luar kelas

f) Anak dan guru melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dimulai pukul pukul 07.30 diawali dengan kegiatan pesona pagi di halaman sekolah selama 15 menit. Kemudian anak-anak melakukan kegiatan motorik kasar yaitu kegiatan berjalan ke samping. Setelah itu guru mengkondisikan anak-anak untuk berbaris dan masuk kelas. Anak langsung duduk di karpet yang telah disediakan. Selanjutnya guru dan anak-anak mengucapkan doa awal kegiatan. Guru mengkondisikan anak dengan mengajaknya menyanyikan lagu-lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, menghafal bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud, menghafal doa memakai pakaian, menghafal hadist keutamaan berdoa, mengenal asmaul husna, bercakap-cakap tentang terjadinya angin topan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain *pasaran*. Kemudian anak-anak dikelompokkan menjadi 6 kelompok dan mulai bermain *pasaran*.

3) Pengamatan (observing)

Dari kegiatan observasi pada Siklus I pertemuan II didapatkan data kemampuan kecerdasan naturalis anak sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel hasil observasi pada kegiatan Siklus I pertemuan II

No	Nama	Skor yang didapatkan	Keterangan
1	Met	20	MB
2	Ain	39	BSB
3	Aly	16	MB
4	Vin	23	BSH
5	Dik	27	BSH
6	Sal	17	MB
7	Aur	40	BSB
8	Bag	10	BB
9	Cik	10	BB

Lanjutan Tabel 6. Tabel hasil observasi pada kegiatan Siklus I pertemuan II

No	Nama	Skor yang didapatkan	Keterangan
10	Di	23	BSH
11	Izy	10	BB
12	Far	10	BB
13	Bin	24	BSH
14	Prs	10	BB
15	Ipt	27	BSH
16	Idm	10	BB
17	Net	32	BSB
18	Kei	39	BSB
19	Faz	10	BB
20	Lul	18	MB
21	Tit	34	BSB
22	Han	25	BSH
23	Abl	23	BSH
24	Nad	22	BSH
25	Nas	18	MB
26	Sek	13	MB
27	Naj	10	BB
28	Aww	24	BSH
29	Nit	28	BSH

Adapun hasil rekapitulasi pada Siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus I, pertemuan II

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan II	
		Jumlah anak	%
A1	BB	8	28%
	MB	6	21%
	BSH	10	34%
	BSB	5	17%

Keterangan:

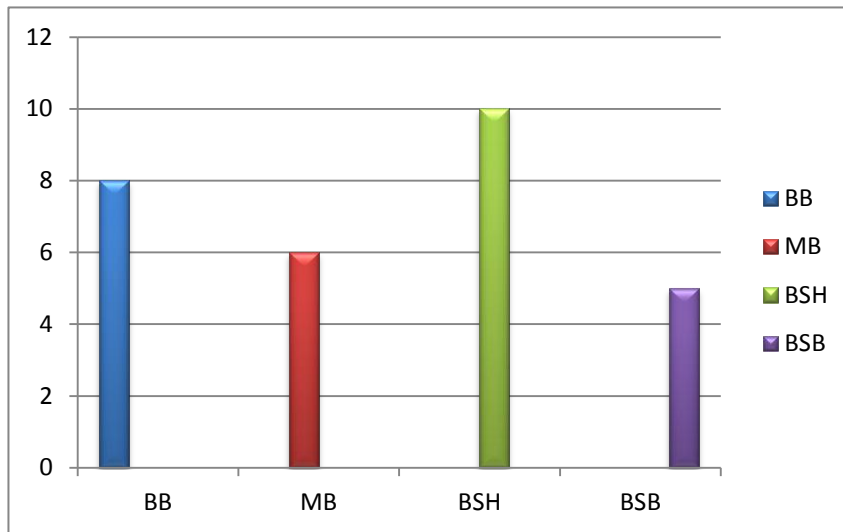
BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus I, Pertemuan II

Dari grafik di atas terlihat bahwa ada 8 anak belum berkembang, 6 anak mulai berkembang, 10 anak berkembang sesuai harapan, dan 5 anak berkembang sangat baik. Pada Siklus I pertemuan II ini sudah menunjukkan adanya sedikit peningkatan.

c. Siklus I pertemuan III

Siklus I pertemuan III dilakukan pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2015. Kegiatan siklus I pertemuan III dilakukan dengan menindaklanjuti hasil penelitian dalam siklus I pertemuan II. Adapun jalannya siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa tanaman yang medukung, karpet kecil, alat-alat mainan masak-memasak, gunting.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan bermain *pasaran* dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- d) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan upacara bendera, kemudian anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan motorik kasar diawali dengan pemanasan, kemudian anak-anak diajak untuk memanjat papan pelangi.
- b) Dilanjutkan dengan kegiatan awal, yaitu anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk di karpet, berdoa awal kegiatan, menyanyikan lagu-lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, menghafal bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud, menghafal doa memakai pakaian, menghafal hadist keutamaan berdoa, mengenal asmaul husna, bercakap-cakap halilintar/petir.
- c) Guru menyiapkan setting tanaman dan setting tempat, alat dan bahan untuk kegiatan bermain pasaran di luar kelas
- d) Guru membagi anak menjadi 6 kelompok
- e) Anak bermain *pasaran* di luar kelas
- f) Anak dan guru melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dimulai pukul 07.30 diawali dengan kegiatan pesona pagi, yaitu upacara bendera di halaman sekolah. Kemudian anak-anak melakukan kegiatan motorik kasar yaitu kegiatan memanjat papan pelangi. Setelah itu guru mengkondisikan anak-anak untuk berbaris dan masuk kelas. Anak langsung duduk di karpet yang telah disediakan. Selanjutnya guru dan anak-anak mengucapkan doa awal kegiatan. Guru mengkondisikan anak dengan mengajaknya

menyanyikan lagu-lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, menghafal bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud, menghafal doa memakai pakaian, menghafal hadist keutamaan berdoa, mengenal asmaul husna, bercakap-cakap tentang terjadinya angin topan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain *pasaran*. Kemudian anak-anak dikelompokkan menjadi 6 kelompok dan mulai bermain *pasaran*.

3) Pengamatan (observing)

Dari kegiatan observasi pada Siklus I pertemuan III didapatkan data kemampuan kecerdasan naturalis anak sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel hasil observasi pada kegiatan Siklus I pertemuan III

No	Nama	Skor yang didapatkan	Keterangan
1	Met	20	MB
2	Ain	40	BSB
3	Aly	20	MB
4	Vin	29	BSH
5	Dik	29	BSH
6	Sal	21	BSH
7	Aur	41	BSB
8	Bag	10	BB
9	Cik	16	MB
10	Di	29	BSH
11	Izy	20	MB
12	Far	16	MB
13	Bin	29	BSH
14	Prs	20	MB
15	Ipt	33	BSB
16	Idm	10	BB
17	Net	32	BSB
18	Kei	40	BSB
19	Faz	10	BB
20	Lul	22	BSH
21	Tit	40	BSB
22	Han	28	BSH
23	Abl	26	BSH

Lanjutan Tabel 8. Tabel hasil observasi pada kegiatan Siklus I pertemuan III

No	Nama	Skor yang didapatkan	Keterangan
24	Nad	27	BSH
25	Nas	27	BSH
26	Sek	21	BSH
27	Naj	20	MB
28	Aww	27	BSH
29	Nit	32	BSB

Adapun hasil rekapitulasi pada Siklus I pertemuan III adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus I, pertemuan III

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan III	
		Jumlah anak	%
A1	BB	3	10%
	MB	7	24%
	BSH	12	41%
	BSB	7	24%

Keterangan:

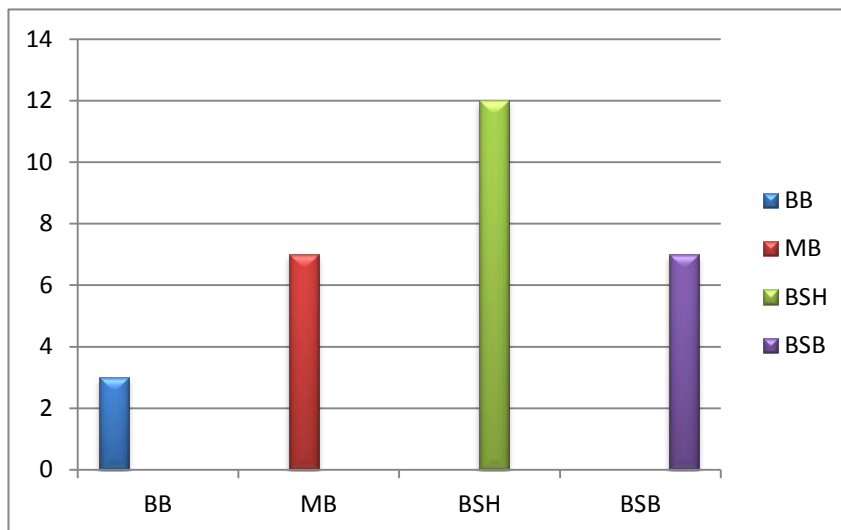
BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik sebagai berikut:

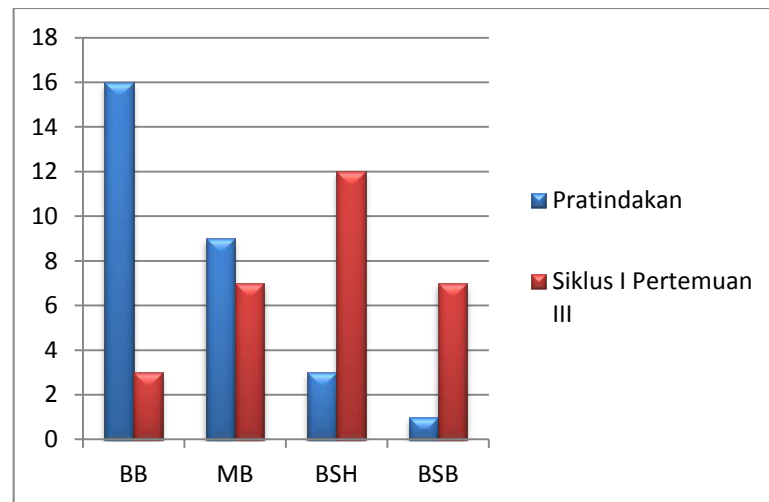


Gambar 5. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus I, Pertemuan III

Dari grafik di atas terlihat bahwa ada 5 anak belum berkembang, 7 anak mulai berkembang, 12 anak berkembang sesuai harapan, dan 7 anak berkembang sangat baik. Pada Siklus I pertemuan III ini sudah menunjukkan adanya peningkatan.

d. Refleksi

Kecerdasan naturalis pada Siklus I mengalami peningkatan secara bertahap. Selanjutnya dapat kita lihat perbandingan hasil observasi dari pratindakan sampai pada Siklus I pertemuan III melalui grafik berikut:



Gambar 6. Grafik perbandingan hasil observasi pratindakan dan Siklus I pertemuan III

Dari grafik di atas, dapat terlihat adanya peningkatan. Anak yang belum berkembang mengalami penurunan dari pratindakan ada 16 anak sedangkan pada Siklus I, pertemuan III hanya ada 3 anak. Untuk anak yang mulai berkembang pada kegiatan pratindakan sebanyak 9 anak sedangkan pada Siklus I pertemuan III sebanyak 5 anak. Untuk anak yang berkembang sesuai harapan, dalam kegiatan pratindakan terapat 3 anak, sedagkan dalam Siklus I pertemuan III terdapat 12 anak. Dan untuk berkembang sangat baik pada pratindakan terdapat 1 anak meningkat menjadi 7 anak.

Namun demikian, penelitian belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan diskusi dengan

kolaborator, maka akan dilaksanakan kegiatan lanjutan dalam siklus II. Sebelum melanjutkan ke siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi. Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Refleksi pada siklus I memberikan informasi sebagai berikut:

- 1) Beberapa anak masih terlihat kebanyakan mengobrol dan bercanda dengan teman dekatnya dalam satu kelompok sehingga kurang maksimal dalam bermain pasaran dan berekspresi
- 2) Setting tanaman hanya 3 tempat, sehingga anak-anak saling berebut untuk mendapatkan tanaman
- 3) Kurangnya banyaknya mainan masak-mamasak membuat anak-anak saling berebut

e. Hipotesis Tindakan

Dengan demikian hipotesis siklus II adalah peneliti akan menambah setting tanaman agar anak-anak lebih leluasa untuk memilih tanaman yang dimaksud, selain itu peneliti juga akan menambah mainan masak-masakan pada tiap-tiap kelompok agar lebih maksimal dalam mereka bermain pasaran. Dan langkah yang selanjutnya peneliti dalam Siklus II akan mengganti kelompok setiap kali pertemuan dengan pembagian kelompok yang tepat dimana anak yang memiliki hubungan dekat dipisah atau tidak dalam satu kelompok agar anak lebih fokus dan lebih maksimal dalam berekspresi sehingga kemampuan kecerdasan naturalis anak kelompok A1 TKIT Al-Muhajirin meningkat.

3. Siklus II

Hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil tersebut, maka akan dilaksanakan kegiatan lanjutan pada siklus II. Kegiatan penelitian pada siklus kedua dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Setiap rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart di mana setiap pertemuan terdiri dari langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi. Pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua kali pertemuan adalah sebagai berikut:

a. Siklus II Pertemuan I

Pertemuan 1 pada siklus ini dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Mei 2015. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindaklanjuti hasil penelitian pada siklus sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan pertama pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah

terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK.
Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa berbagai tanaman yang mendukung, mainan masak-masakan, gunting, karpet kecil.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- d) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan kegiatan pesona pagi, yaitu anak-anak berbaris, mengucapkan ikrar janji TK, dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar berlari kemudian melompati karet.
- b) Anak-anak dikondisikan untuk berbaris membuat kereta dan masuk kelas

- c) Anak-anak dikondisikan untuk duduk di karpet kemudian mengucapkan doa awal kegiatan, menyanyi lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan sesudah tasyahud, doa memakai pakaian, hadist tentang keutamaan berdoa, dan mengenak asmaul husna
- d) Anak-anak dan guru melakukan percakapan tentang ombak
- e) Guru menyiapkan setting tanaman, tempat, alat di luar kelas
- f) Guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini anak-anak akan bermain *pasaran*
- g) Guru menjelaskan apa saja yang akan dilakukan, dan aturan permainan
- h) Anak-anak dibagi menjadi 6 kelompok.
- i) Anak diajak keluar dan bermain *pasaran*
- j) Anak dan guru melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dimulai pukul 07.30 dengan melakukan kegiatan pesona pagi, yaitu anak-anak berbaris, mengucapkan ikrar janji TK, dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar berlari kemudian melompati karet. Kemudian Setelah itu guru mengkondisikan anak-anak untuk berbaris dan masuk kelas. Anak langsung duduk di karpet yang telah disediakan. Selanjutnya guru dan anak-anak mengucapkan doa awal kegiatan. Guru mengkondisikan anak dengan mengajaknya menyanyikan lagu-lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, menghafal bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud, menghafal doa memakai pakaian, menghafal hadist keutamaan berdoa, mengenal asmaul husna, bercakap-cakap tentang ombak. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan

apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain *pasaran*. Kemudian anak-anak dikelompokkan menjadi 6 kelompok yang akan mulai bermain *pasaran*.

3) Pengamatan (*observing*)

Dari kegiatan observasi pada Siklus II pertemuan I didapatkan data kemampuan kecerdasan naturalis anak sebagai berikut:

Tabel 10. Tabel hasil observasi pada kegiatan Siklus II pertemuan I

No	Nama	Skor yang didapatkan	Keterangan
1	Met	28	BSH
2	Ain	40	BSB
3	Aly	21	BSH
4	Vin	30	BSH
5	Dik	28	BSH
6	Sal	25	BSH
7	Aur	40	BSB
8	Bag	11	MB
9	Cik	19	MB
10	Di	30	BSH
11	Izy	20	MB
12	Far	20	MB
13	Bin	30	BSH
14	Prs	20	MB
15	Ipt	34	BSB
16	Idm	16	MB
17	Net	36	BSB
18	Kei	40	BSB
19	Faz	20	MB
20	Lul	25	BSH
21	Tit	40	BSB
22	Han	28	BSH
23	Abl	29	BSH
24	Nad	28	BSH
25	Nas	29	BSH
26	Sek	21	BSH
27	Naj	20	BB
28	Aww	29	BSH
29	Nit	34	BSB

Adapun hasil rekapitulasi pada Siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus II, pertemuan I

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan I	
		Jumlah anak	%
A1	BB	0	0%
	MB	8	28%
	BSH	14	48%
	BSB	7	24%

Keterangan:

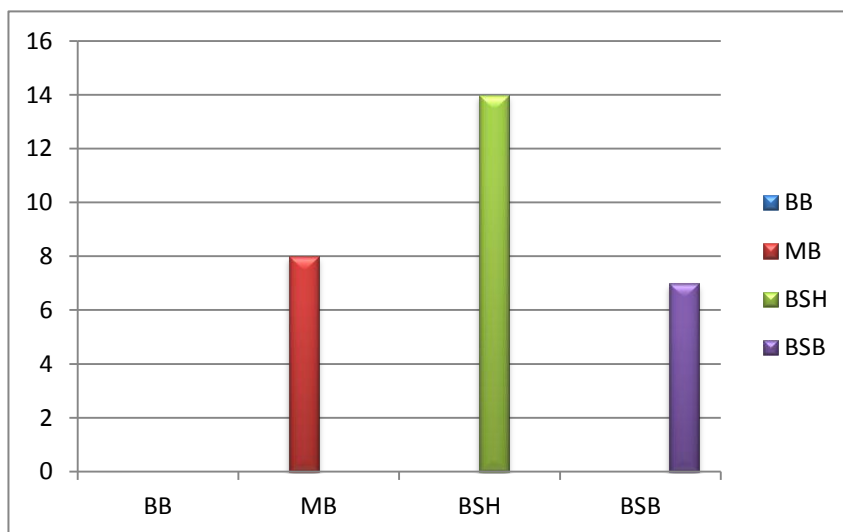
BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus II, Pertemuan I

Dari grafik di atas terlihat bahwa sudah tidak terdapat anak yang belum berkembang, 8 anak mulai berkembang, 14 anak berkembang sesuai harapan, dan 7 anak berkembang sangat baik. Pada Siklus I pertemuan III ini sudah

menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Akan tetapi masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

b. Siklus II Pertemuan II

Pertemuan 2 pada siklus ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2015. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindaklanjuti hasil penelitian pada siklus sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan pertama pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa berbagai tanaman yang mendukung, mainan masak-masakan, gunting, karpet kecil.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- d) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan kegiatan pesona pagi, yaitu anak-anak berbaris, mengucapkan ikrar janji TK, dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar yaitu bermain bola-bola pelangi.
- b) Anak-anak dikondisikan untuk berbaris membuat kereta dan masuk kelas
- c) Anak-anak dikondisikan untuk duduk di karpet kemudian mengucapkan doa awal kegiatan, menyanyi lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan sesudah tasyahud, doa memakai pakaian, hadist tentang keutamaan berdoa, dan mengenakan asmaul husna
- d) Anak-anak dan guru melakukan percakapan tentang terjadinya pelangi
- e) Guru menyiapkan setting tanaman, tempat, alat di luar kelas
- f) Guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini anak-anak akan bermain *pasaran*
- g) Guru menjelaskan apa saja yang akan dilakukan, dan aturan permainan

- h) Anak-anak dibagi menjadi 6 kelompok.
- i) Anak diajak keluar dan bermain *pasaran*
- j) Anak dan guru melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dimulai pukul 07.30 dengan melakukan kegiatan pesona pagi, yaitu anak-anak berbaris, mengucapkan ikrar janji TK, dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar yaitu anak diajak bermain bola-bola pelangi. Anak diajak membuat lingkaran, masing-masing anak membawa bola yang berwarna-warni, saat musik dimainkan anak diminta melempar bola yang mereka pegang kemudian menangkapnya lagi, dan saat musik berhenti, bola hanya dipegang saja. Setelah itu guru mengkondisikan anak-anak untuk berbaris dan masuk kelas. Anak langsung duduk di karpet yang telah disediakan. Selanjutnya guru dan anak-anak mengucap doa awal kegiatan. Guru mengkondisikan anak dengan mengajaknya menyanyikan lagu-lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, menghafal bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud, menghafal doa memakai pakaian, menghafal hadist keutamaan berdoa, mengenal asmaul husna, bercakap-cakap tentang terjadinya pelangi. Guru menyiapkan setting tempat, alat dan bahan di luar kelas. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain *pasaran*. Kemudian anak-anak dikelompokkan menjadi 6 kelompok yang akan mulai bermain *pasaran*.

3) Pengamatan (*observing*)

Dari kegiatan observasi pada Siklus II pertemuan II didapatkan data kemampuan kecerdasan naturalis anak sebagai berikut:

Tabel 12. Tabel hasil observasi pada kegiatan Siklus II pertemuan II

No	Nama	Skor yang didapatkan	Keterangan
1	Met	30	BSH
2	Ain	40	BSB
3	Aly	26	BSH
4	Vin	30	BSH
5	Dik	30	BSH
6	Sal	24	BSH
7	Aur	40	BSB
8	Bag	20	MB
9	Cik	20	MB
10	Di	30	BSH
11	Izy	20	MB
12	Far	20	MB
13	Bin	30	BSH
14	Prs	20	MB
15	Ipt	37	BSB
16	Idm	20	MB
17	Net	37	BSB
18	Kei	40	BSB
19	Faz	20	MB
20	Lul	30	BSH
21	Tit	40	BSB
22	Han	30	BSH
23	Abl	29	BSH
24	Nad	30	BSH
25	Nas	29	BSH
26	Sek	23	BSH
27	Naj	21	BSH
28	Aww	29	BSH
29	Nit	37	BSB

Adapun hasil rekapitulasi pada Siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus II, pertemuan II

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan II	
		Jumlah anak	%
A1	BB	0	0%
	MB	7	24%
	BSH	15	52%
	BSB	7	24%

Keterangan:

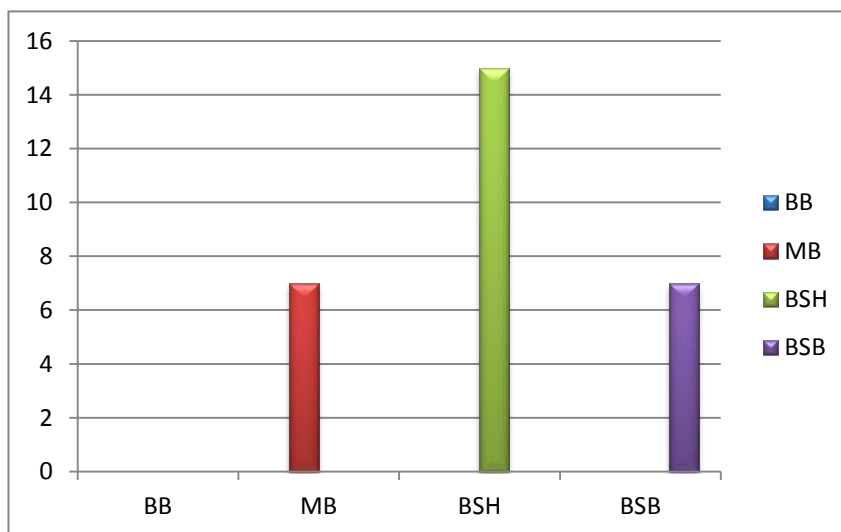
BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus II, Pertemuan II

Dari grafik di atas terlihat bahwa sudah tidak terdapat anak yang belum berkembang, 7 anak mulai berkembang, 15 anak berkembang sesuai harapan, dan 7 anak berkembang sangat baik. Pada Siklus I pertemuan III ini sudah

menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Akan tetapi masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Presentase untuk anak yang berkembang baik mencapai 76%, masih kurang sedikit lagi untuk mencapai indikator keberhasilan. Untuk itu dilanjutkan dengan pertemuan III.

c) Siklus II Pertemuan III

Pertemuan III pada siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, 18 Mei 2015. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindaklanjuti hasil penelitian pada siklus sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan pertama pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa berbagai tanaman yang mendukung, mainan masak-masakan, gunting, karpet kecil.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- d) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan kegiatan pesona pagi, yaitu anak-anak berbaris, mengucapkan ikrar janji TK, dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar yaitu merangkak melawati terowongan.
- b) Anak-anak dikondisikan untuk berbaris membuat kereta dan masuk kelas
- c) Anak-anak dikondisikan untuk duduk di karpet kemudian mengucapkan doa awal kegiatan, menyanyi lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan sesudah tasyahud, doa memakai pakaian, hadist tentang keutamaan berdoa, dan mengenak asmaul husna
- d) Anak-anak dan guru melakukan percakapan tentang terjadinya hujan
- e) Guru menyiapkan setting tanaman, tempat, alat di luar kelas
- f) Guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini anak-anak akan bermain *pasaran*
- g) Guru menjelaskan apa saja yang akan dilakukan, dan aturan permainan

- h) Anak-anak dibagi menjadi 6 kelompok.
- i) Anak diajak keluar dan bermain *pasaran*
- j) Anak dan guru melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dimulai pukul 07.30 dengan melakukan kegiatan pesona pagi, yaitu anak-anak berbaris, mengucapkan ikrar janji TK, dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar yaitu anak diajak merangkak melewati terowongan. Setelah itu guru mengkondisikan anak-anak untuk berbaris dan masuk kelas. Anak langsung duduk di karpet yang telah disediakan. Selanjutnya guru dan anak-anak mengucapkan doa awal kegiatan. Guru mengkondisikan anak dengan mengajaknya menyanyikan lagu-lagu tema gejala alam, menghafal QS. Ayat Kursyi, menghafal bacaan sholat yaitu doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud, menghafal doa memakai pakaian, menghafal hadist keutamaan berdoa, mengenal asmaul husna, bercakap-cakap tentang terjadinya hujan. Guru menyiapkan setting tempat, alat dan bahan di luar kelas. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain *pasaran*. Kemudian anak-anak dikelompokkan menjadi 6 kelompok yang akan mulai bermain *pasaran*.

3) Pengamatan (*observing*)

Dari kegiatan observasi pada Siklus II pertemuan III didapatkan data kemampuan kecerdasan naturalis anak sebagai berikut:

Tabel 14. Tabel hasil observasi pada kegiatan Siklus II pertemuan III

No	Nama	Skor yang didapatkan	Keterangan
1	Met	30	BSH
2	Ain	40	BSB
3	Aly	30	BSH
4	Vin	30	BSH

Lanjutan Tabel 14. Tabel hasil observasi pada kegiatan Siklus II pertemuan III

No	Nama	Skor yang didapatkan	Keterangan
5	Dik	30	BSH
6	Sal	30	BSH
7	Aur	40	BSB
8	Bag	20	MB
9	Cik	23	BSH
10	Di	30	BSH
11	Izy	27	BSH
12	Far	20	MB
13	Bin	30	BSH
14	Prs	24	BSH
15	Ipt	40	BSB
16	Idm	20	MB
17	Net	39	BSB
18	Kei	40	BSB
19	Faz	20	MB
20	Lul	30	BSH
21	Tit	40	BSB
22	Han	33	BSB
23	Abl	30	BSH
24	Nad	30	BSH
25	Nas	30	BSH
26	Sek	30	BSH
27	Naj	30	BSH
28	Aww	30	BSH
29	Nit	40	BSB

Adapun hasil rekapitulasi pada Siklus II pertemuan III adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus II, pertemuan III

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan III	
		Jumlah anak	%
A1	BB	0	0%
	MB	4	14%
	BSH	17	59%
	BSB	8	27%

Keterangan:

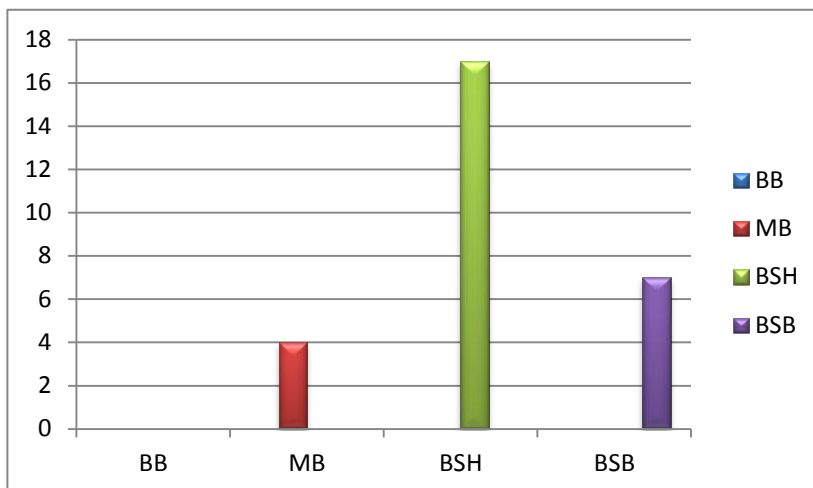
BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

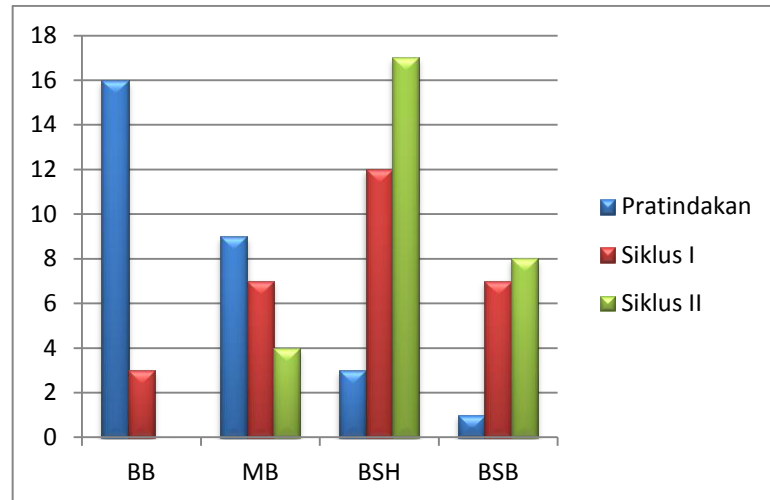
BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus II, Pertemuan III

Dari grafik di atas terlihat bahwa sudah tidak terdapat anak yang belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, 17 anak berkembang sesuai harapan, dan 8 anak berkembang sangat baik. Pada Siklus I pertemuan III ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Sudah terdapat 25 anak yang berkembang baik, dan presentase untuk anak yang berkembang baik mencapai 86%. Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan III siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis anak sudah berkembang sangat baik. Nilai kecerdasan naturalis anak yang diperoleh telah memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk lebih jelas berikut tabel perbandingan antara hasil kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II



Gambar 10. Grafik perbandingan hasil observasi kecerdasan naturalis pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari grafik diatas tampak terjadi peningkatan secara bertahap, untuk kemampuan belum berkembang mengalami penurunan dari 16 anak pada pratindakan, menjadi 3 anak pada Siklus I, dan pada Siklus II tidak terdapat lagi anak yang belum berkembang. Untuk kemampuan mulai berkembang pada pratindakan 8 anak, turun menjadi 7 anak pada Siklus I, dan 4 anak pada Siklus II. Sedangkan untuk kemampuan Berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan dari 3 anak pada pratindakan, naik menjadi 12 anak pada Siklus I, dan 17 anak pada Siklus II. Dan untuk kemampuan berkembang sangat baik juga mengalami peningkatan dari 1 anak pada pratindakan, naik menjadi 7 anak pada Siklus I, dan 8 anak pada Siklus II.

d. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti dengan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi kelas menjadi lebih kondusif, dengan pembagian kelompok yang tepat, dimana anak yang masih menjadi satu kelompok dengan teman akrab dipisah ke dalam kelompok lain sehingga aktivitasnya lebih banyak untuk kegiatan bermain dan lebih maksimal dalam bereksplorasi.
- 2) Adanya penambahan setting tanaman membuat anak lebih leluasa mencari tanaman untuk dijadikan bahan bermain *pasaran* tanpa harus berebut.
- 3) Dengan penambahan alat masak-memasak anak menjadi tidak berebut, sehingga anak dapat menggunakan waktunya dengan baik untuk bermain dan bereksplorasi.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator, telah diperoleh banyak peningkatan dalam kegiatan penelitian pada siklus II ini. Sebagian besar kecerdasan naturalis anak telah berkembang baik, ditandai dengan anak-anak mampu mencari bahan untuk bermain *pasaran* dan menyebut benda yang ia temukan, anak saat bermain *pasaran* sudah terbiasa dengan baik membuang sampah pada tempatnya, anak dapat mengkreasikan benda-benda yang ia temukan sebagai permainan imajinasi, anak dapat memetik tanam dengan hati-hati, anak dapat mengambil tanaman hanya yang dibutuhkan saja dan tidak berlebihan, anak dapat meremas daun mangkogan dengan baik dan dapat menceritakan proses perubahan bentuk dan hasilnya, anak dapat menumbuk sendiri bunga-bunga yang

mereka dapatkan serta dapat menceritakan proses perubahan bentuk dan hasilnya., anak dapat mencampur tanah dengan baik dan dapat mengkreasikan menjadi beberapa bentuk, anak dapat menyebut berbagai bau dan hasil dari meraba tanaman yang mereka dapatkan dengan benar. Perkembangan kecerdasan naturalis anak telah mencapai nilai 86%. Dalam target indikator yang telah disusun sebelumnya, pembelajaran dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase nilai kecerdasan naturalis anak telah mencapai nilai 80%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil. Dengan peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis pada siklus II ini, maka peneliti menghentikan tindakan pada siklus II ini.

B. Pembahasan

Anak-anak pada kelompok A1 mengalami permasalahan pada kurangnya kecerdasan naturalis. Berbagai identifikasi masalah telah dipaparkan menjadi penyebab rendahnya kecerdasan naturalis di TKIT Al-Muhajirin. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, telah dilaksanakan kegiatan melalui permainan tradisional yaitu kegiatan bermain *pasaran*. Kegiatan bermain *pasaran* ini telah dilaksanakan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas. Kegiatan bermain dengan permainan tradisional *pasaran* ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak di kelompok A1 TKIT Al-Muhajirin.

Kegiatan bermain melalui permainan tradisional *pasaran* tersebut dilaksanakan mulai tanggal 7 Mei 2015 sampai dengan 13 Mei 2013, kemudian

dilanjutkan pada tanggal 18 Mei 2015. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing Siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pratindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di TKIT Al-Muhajirin.

Kecerdasan naturalis merupakan kepekaan terhadap alam dan isinya (flora dan fauna) dan kemampuan untuk memahami serta menghargai dampak alam terhadap diri sendiri dan dan dampak tindakan sendiri terhadap alam (Anita Lee, 2003) Kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasi berbagai macam flora dan fauna serta menikmati persekutuan dengan alam. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Armstrong (2002) yang menyatakan bahwa Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasi banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya. Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam permainan. Salah satu diantaranya adalah melalui permainan tradisional.

permainan tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan tradisional memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kejiwaan, sifat dan kehidupan sosial anak di kemudian hari (Sukirman Dharmamulya, 2005). Permainan tradisional juga mampu mengembangkan kecerdasan jamak anak-anak (Ahmad Jamaluddin Jufri dalam Media TK Sentra, 2011). Salah satunya adalah mengembangkan kecerdasan naturalis. Karena dalam permainan tradisional banyak menggunakan alat-alat permainan yang dibuat atau digunakan dari tumbuhan, tanah, genting,

batu, atau pasir. Aktivitas tersebut mendekatkan anak terhadap alam sekitarnya sehingga anak lebih menyatu terhadap alam.

Salah satu permainan tradisioanal yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis adalah permainan tradisional *pasaran*. Melalui permainan tradisional *pasaran* dapat mendekatkan anak dengan alam (Ahmad Jamaludin Jufri dalam media TK Sentra, 2011: 17), membantu anak untuk mengenal flora (Aisyah FAD, 2014: 22).

Keberhasilan penelitian yang terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan bermain *pasaran* yang menggunakan bahan-bahan dari alam sehingga anak dapat lebih dekat dan menyatu dengan alam. Mereka dapat bermain di alam terbuka dan pada saat bermain mereka juga dapat menggunakan benda-benda yang ada di alam sekitar mereka, seperti daun mangkuk ditumbuk dan diperas sebagai minyak goreng, bunga sepatu ditumbuk dan diperas dianggap sebagai sirup, banalu tali putri sebagai mi, dan tumbukan batu bata sebagai sambal atau gula jawa (Aisyah FAD, 2014: 22).

Keadaan tersebut membuktikan bahwa kegiatan bermain melalui permainan tradisional *pasara* efektif digunakan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak di TKIT Al-Muhajirin. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain melalui permainan tradisional *pasaran* ini dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok A1 TKIT Al-Muhajirin.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Secara teoritis proses penelitian mengalami keterbatasan dalam menemukan referensi terkait dengan permainan tradisional *pasaran*.
2. Kondisi kelas yang memiliki 29 siswa dengan rata-rata usia mereka paling kecil dari kelas-kelas yang lain yaitu 4 sampai 4,5 tahun menyebabkan mereka memerlukan waktu yang agak lama untuk dapat terkondisi terlebih kegiatan bermain *pasaran* dilakukan di luar kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain melalui permainan tradisional *pasaran* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah presentase kemampuan kecerdasan naturalis anak yang berkembang baik. Pada kegiatan pra tindakan sebesar 14%, naik menjadi 65% pada Siklus II, dan pada Siklus III naik menjadi 86%.

Kecerdasan naturalis anak meningkat setelah adanya tindakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melalui permainan tradisional *pasaran*. Pada Siklus I penelitian masih dikatakan belum berhasil, melihat dari refleksi pada siklus I, maka pada Siklus II peneliti melakukan pembagian kelompok yang tepat yang dilakukan oleh guru sehingga membuat anak lebih konsentrasi karena kelas menjadi lebih kondusif. Ditambah dengan ditambahkan alat-alat bermain *pasaran* serta penambahan setting tanaman yang mendukung membuat anak-anak lebih ekspresif dalam bereksplorasi.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru TKIT Al-Muhajirin

Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang kreatif, bervariasi, menarik, dan menyenangkan bagi anak, serta berbasis alam, yang lebih dapat mendekatkan anak dengan alam sehingga kecerdasan naturalis anak dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi tentang temuan peningkatan kecerdasan naturalis.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Husna M. (2009). *100+ Permainan Tradisional Indonesia Untuk Kreativitas, Ketangkasan, dan Keakraban*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ahmad Jamaludin Jufri. (2011). *Permainan Tradisional Membangun Kecerdasan Jamak*. Media TK Sentra: V.
- Aisyah FAD. (2014). *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. Jakarta: Cerdas Interaktif (Penebar Swadaya Grup).
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anita Lee. (2003). *101 Cara menumbuhkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia anggota IKAPI.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. (2009). *Permendiknas Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Harun Rasyid, Mansyur dan Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Howard Gardner. (2013). *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Books
- Igak Wardhani & Kuswaya Wihardit. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Imam Musbikin. (2006). *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Indiyah Prana Amertawengrum. (2010). *Permainan Tradisional Jawa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers

- Muhammad Yaumi. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya
- Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana. (2008). *Classroom action Research Tehnik Penulisan dan contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Rahayasa Research and Training.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slamet Suyanto. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media
- _____. (2011). *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sujarno, Sindu Galba, TH. Ani Larasati, & Isyanti. (2011). *Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak*. DIY: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Sukirman Dharmamulya, Dkk. (2008). *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Suwarsih Madya. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Alfabeta
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Sejak Usia Dini)*. Jakarta: PT Grasindo.

_____. (2010). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Thomas Armstrong, Ph. D. (2002). *Seven Kind Of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia.

_____. (2005). *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks

Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Yuliani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KISI-KISI DAN RUBRIK
PENILAIAN

Tabel 16. Kisi-kisi Observasi Kecerdasan Naturalis

No	Indikator Kecerdasan Naturalis	Kegiatan dalam <i>Pasaran</i>	TPP
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar	Anak tertarik untuk mencari bahan-bahan untuk bermain pasaran di lingkungan sekitarnya, seperti tanaman, batu, tanah, pasir, dsb	Menjaga diri sendiri dan lingkungannya (Sosial Emosional, TPP 07)
		Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar saat bermain <i>pasaran</i> yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya	
2	Mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan	Memenfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar sebagai bahan-bahan dalam bermain pasaran, seperti tanah sebagai nasi, pasir/genting sebagai gula, daun sebagai uang, dsb	Menggunakan benda-benda sebagai sebagai permainan imajinasi (Kognitif, Pengetahuan Umum dan Sains TPP 02)
3	Suka merawat tanaman	Tidak memetik daun/bunga dengan sembarangan	Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk (Nilai-nilai Agama dan Moral, TPP 04)
		Mengambil tanaman hanya yang dibutuhkan saja	
4	Senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar mereka, seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, dan sebagainya	Meremas daun mangkokan	Melakukan gerak manipulatif untuk menghasilkan sesuatu bentuk dengan menggunakan berbagai media (Fisik, Motorik Halus, TPP 04)
		Menumbuk bunga-bunga	
		Mencampur tanah dengan air	
5	Menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi	Mencium bau tanaman yang ditemui	Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Kognitif, Pengetahuan Umum dan Sains, TPP 04)
		Meraba benda-benda yang ditemukan	

Tabel 17. Rubrik Penilaian Kecerdasan naturalis

No	Indikator	Skor	Deskripsi	Kriteria
1	mencari bahan-bahan untuk bermain pasaran (Sosem, TPP 07)	4	Anak mampu mencari bahan-bahan untuk bermain <i>pasaran</i> dan menyebut lebih dari 5 benda-benda yang ia temukan	Berkembang Sangat Baik
		3	Anak mampu mencari bahan-bahan untuk bermain <i>pasaran</i> dan menyebut 3-4 benda-benda yang ia temukan	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak mampu mencari bahan-bahan untuk bermain <i>pasaran</i> dan menyebut 1-2 saja benda-benda yang ia temukan saat bermain	Mulai berkembang
		1	Anak mampu mencari bahan-bahan untuk bermain <i>pasaran</i> , namun belum dapat menyebut benda-benda yang ia temukan.	Belum berkembang
2	Membuang sampah pada tempatnya (Sosem, TPP 07)	4	Anak saat bermain pasaran sudah terbiasa dengan baik membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh dan mampu mengingatkan temannya untuk membuang sampah pada tempatnya	Berkembang Sangat Baik
		3	Anak selalu terlihat dapat membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak saat bermain pasaran dapat membuang sampah pada tempatnya, namun terkadang masih memerlukan teguran dari guru	Mulai Berkembang
		1	anak saat membuang sampah harus selalu mendapat teguran dari guru	Belum Berkembang
3	Anak dapat memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar sebagai permainan imajinasi dalam bermain pasaran, seperti tanah sebagai nasi, pasir/genting sebagai gula, daun sebagai uang, dsb (Kog, Pus, TPP 02)	4	Anak dapat mengkreasikan lebih dari 4 kreasi dari benda-benda yang ia temukan di alam sebagai permainan imajinasi	Berkembang Sangat Baik
		3	Anak dapat mengkreasikan 3-4 kreasi dari benda-benda yang ia temukan di alam sebagai permainan imajinasi	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak dapat mengkreasikan 2 kreasi dari benda-benda yang ia temukan di alam sebagai permainan imajinasi	Mulai Berkembang

		1	Anak hanya dapat mengkreasikan 1 kreasi dari benda-benda yang ia temukan di alam sebagai permainan imajinasi	Belum Berkembang
4	Tidak memetik tanaman dengan sembarangan (Nam, TPP 04)	4	anak selalu memetik tanaman dengan hati-hati serta dapat menegur temannya untuk memetik dengan hati-hati	Berkembang Sangat Baik
		3	Anak dapat memetik dengan hati-hati dan tanpa merusak tanaman	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak terkadang saat memetik tanaman masih terlihat merusak tanaman	Mulai Berkembang
		1	Anak memetik tanaman dengan asal	Belum Berkembang
5	Mengambil tanaman hanya yang dibutuhkan saja (Nam, TPP 04)	4	Anak dapat mengambil tanaman hanya seperlunya saja serta dapat mengingatkan temannya yang mengambil berlebihan	Berkembang Sangat Baik
		3	Anak dapat mengambil tanaman hanya seperlunya saja	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak dapat mengambil tanaman seperlunya, namun terkadang masih memerlukan teguran guru	Mulai Berkembang
		1	Meskipun sudah mendapat teguran guru/teman anak masih mengambil berlebihan	Belum Berkembang
6	Meremas daun mangkakan (FMH, TPP 04)	4	Anak dapat meremas daun dengan baik serta dapat menceritakan proses perubahan bentuk dan hasilnya dengan runtut	Berkembang Sangat Baik
		3	Anak dapat meremas daun serta dapat menceritakan proses perubahan bentuk dan hasilnya belum runtut	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak dapat meremas daun, namun belum dapat menceritakan perubahan bentuk dan hasilnya	Mulai Berkembang
		1	Anak masih memerlukan bantuan saat meremas daun dan saat menceritakan proses perubahan bentuk dan hasilnya	Belum Berkembang
7	Menumbuk bunga-bunga (FMH, TPP 04)	4	Anak dapat menumbuk sendiri bunga-bunga dengan baik serta dapat menceritakan proses perubahan bentuk dan hasilnya dengan runtut	Berkembang Sangat Baik
		3	Anak dapat menumbuk sendiri bunga-bunga serta dapat menceritakan proses perubahan bentuk dan hasilnya belum runtut	Berkembang Sesuai Harapan

		2	Anak dapat menumbuk sendiri bunga-bunga, namun belum dapat menceritakan perubahan bentuk dan hasilnya	Mulai Berkembang
		1	Anak masih memerlukan bantuan saat menumbuk bunga-bunga dan saat menceritakan proses perubahan bentuk dan hasilnya	Belum Berkembang
8	Mencampur tanah dengan air (FMH, TPP 04)	4	Anak dapat mencampur tanah dengan air dengan baik serta dapat mengkreasikannya menjadi lebih dari 4 bentuk	Berkembang Sangat Baik
		3	Anak dapat mencampur tanah dengan air serta dapat mengkreasikannya menjadi 3-4	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak dapat mencampur tanah dengan air serta dapat mengkreasikannya menjadi 2 bentuk	Mulai Berkembang
		1	Anak masih memerlukan bantuan saat mencampur tanah dengan air dan hanya dapat mengkreasikannya menjadi 1 bentuk saja	Belum Berkembang
9	Mencium bau tanaman yang ditemui (Kog, Pus, TPP 04)	4	Anak dapat menyebut bau lebih dari 4 tanaman yang ia temukan	Berkembang Sangat Baik
		3	Anak dapat menyebut bau dari 3-4 tanaman yang ia temukan	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak dapat menyebut bau dari 2 tanaman yang ia temukan	Mulai Berkembang
		1	Anak hanya dapat menyebut bau 1 tanaman saja dari yang ia temukan	Belum Berkembang
10	Meraba benda-benda yang ditemukan (Kog, Pus, TPP 04)	4	Anak dapat menyebut lebih dari 4 hasil meraba benda-benda yang ia temukan	Berkembang Sangat Baik
		3	Anak dapat menyebut 3-4 hasil dari meraba benda-benda yang ia temukan	Berkembang Sesuai Harapan
		2	Anak dapat menyebut 2 hasil dari meraba benda-benda yang ia temukan	Mulai Berkembang
		1	Anak hanya dapat menyebut 1 saja dari hasil meraba benda-benda yang ia temukan	Belum Berkembang

LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel 18. Instrumen Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak

[illegible]

LAMPIRAN 3

RENCANA KEGIATAN HARIAN

(RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A1
Hari/ Tanggal : Kamis, 07 Mei 2015

Minggu/ Hari : XVI/5
Semester : II

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Gejala alam
Waktu : 07.30 – 11.00

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
		PESONA PAGI (07.30-08.00)			
1	Menaati peraturan yang berlaku. (Sosem.21)	<ul style="list-style-type: none"> Berbris, ikrar 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	observasi	
2	Senam fantasi bentuk meniru (FMK.01)	<ul style="list-style-type: none"> Senam fantasi “Gempa Bumi” Anak-anak menirukan gerakan sedang terjadi gempa bumi 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Unjuk kerja	
		KEGIATAN AWAL (08.00-09.15)			
3	Berdo’a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (NAM.6)	<ul style="list-style-type: none"> Berdo’a awal kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	observasi	
4	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak (Fmh.34)	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyi lagu anak-anak Anak-anak diajak menyanyikan lagu tema gejala alam 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	observasi	
5	Hafalan Surat- surat pendek (PAI.14)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan Q.S Ayat Kursyi 	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur’an, anak langsung 	observasi	
6	Hafalan bacaan sholat (PAI.18)	<ul style="list-style-type: none"> Hafaln bacaan sholat doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan sholat 		
7	Hafalan do’a- do’a harian (PAI.17)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan doa memakai pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan do’a dan Hadits 	observasi	
8	Hafalan Hadits (PAI.20)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan hadist keutamaan berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan do’a dan Hadits 	observasi	

		•	•		
9	Mengenal Asmaul husna	• Mengenal asma'ul husna	• Buku Panduan do'a dan hadist	observasi	
10	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (Sosem.23)	• Bercakap-cakap tentang gempa bumi	• Anak langsung, gambar	Percakapan	
11	<p>Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar (KN.1)</p> <p>Mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan (KN.2)</p> <p>Suka merawat tanaman (KN.3)</p> <p>Senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar mereka seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, dsb (KN.4)</p> <p>Menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi (KN.5)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain pasaran <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan setting tempat untuk bermain pasaran - Kemudian menyiapkan alat serta bahan-bahan - Anak-anak diajak keluar dan bermain pasaran 	• Mainan alat masak-memasak, gunting, karpet kecil	observasi	
		KEGIATAN INTI PERPINDAHAN SENTRA (SENTRA IBADAH)(09.15-10.00)			
12	Melaksanakan gerakan ibadah secara sederhana namun perlu bimbingan (Nam.05)	• Praktek wudlu	• Anak langsung	Unjuk kerja	

13	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya (Sosem.24)	• Mewarnai kaligrafi	• LKA, pensil warna	Hasil karya	
14	Membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran (Fmh.17)	• Menebalkan huruf hijaiyyah "sya"	• Buku paket, pensil	Unjuk kerja	
		ISTIRAHAT(10.00-10.30)			
15	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nam.06)	• Cuci tangan, makan bersama	• Mangkuk, sendok	observasi	
16		• Bermain bebas	• Mainan di luar kelas	observasi	
		KEGIATAN AKHIR(10.30-11.00)			
		• IQRO'	• Buku iqro'		
17	Sabar menunggu giliran (sosem. 21)	• Bercakap-cakap sikap sabar dalam menunggu giliran	• Anak langsung	percakapan	
18		• Refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan	• Anak langsung		
19	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nam.6)	• Doa pulang, salam	• Anak langsung	observasi	

Mengetahui
Kepala TKIT Al- Muhajirin

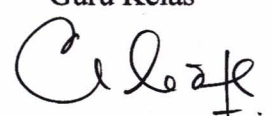


Sus Ainiyah, S. Pd
NIP. 19691203 200801 2 015

Jumlah Anak : 29 anak
S : - anak
I : - anak
A : - anak
Hadir : 29 anak

Yang tidak masuk : -

Sawangan, 06 Mei 2015
Guru Kelas



Choirunnisa' Budi Pamungkas, A. Ma

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A1 Minggu/ Hari : XVI/6 Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/Gejala alam
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 08 Mei 2015 Semester : II Waktu : 07.30 – 10.00

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
		PESONA PAGI (07.30-08.00)			
1	Menaati peraturan yang berlaku. (Sosem.21)	<ul style="list-style-type: none"> Berbris, ikrar 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
2	Merayap dengan berbagai variasi (FMK.12)	<ul style="list-style-type: none"> Merayap melewati terowongan “menolong korban tanah longsor” 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung simpai 	Unjuk kerja	
		KEGIATAN AWAL (08.00-08.30)			
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (NAM.6)	<ul style="list-style-type: none"> Berdo'a awal kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
4	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak (Fmh.34)	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyi lagu anak-anak Anak-anak diajak bernyanyi lagu tema gejala alam 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
5	Hafalan Surat- surat pendek (PAI.14)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan Q.S Ayat Kursyi 	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an, anak langsung 	Observasi	
6	Hafalan bacaan sholat (PAI.18)	<ul style="list-style-type: none"> Hafaln bacaan sholat doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan sholat 	Observasi	
7	Hafalan do'a- do'a harian (PAI.17)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan doa memakai pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan do'a dan Hadits 	Observasi	
8	Hafalan Hadits (PAI.20)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan hadist keutamaan berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan do'a dan Hadits 	Observasi	
9	Mengenal Asmaul husna	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal asma'ul husna 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan do'a 	Observasi	

			dan hadist		
10	Menirukan gerakan ibadah secara sederhana namun masih perlu bimbingan (Nam.05)	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik sholat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mukena, sarung, peci, sajadah 	Observasi	
11	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (Sosem.23)	<ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap tentang tanah longsor 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak langsung • gambar 	Percakapan	
		PERPINDAHAN SENTRA (SENTRA PERAN)(08.30-09.30)			
12	<p>Menceritakan kembali suatu informasi berdasarkan ingatannya (Kog.05)</p> <p>Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana (B.08)</p> <p>Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan (Sosem.12)</p> <p>Mau menolong teman (Nam.13)</p> <p>Bersikap ramah (Nam.16)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain peran dengan setting “posko pengungsian” bencana tanah longsor” <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan setting tempat di dalam kelas yang meliputi tenda pengungsi, pos kesehatan, kamar mandi/MCK - Anak diajak bermain peran seolah-olah mereka sedang mengungsi menjadi korban tanah longsor 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak langsung, tenda maianan, meja, kursi 	Observasi	
13	<p>Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar (KN.1)</p> <p>Mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan (KN.2)</p> <p>Suka merawat tanaman (KN.3)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain pasaran “dapur umum posko pengungsian” <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan setting tempat di luar kelas untuk bermain pasaran - Kemudian menyiapkan alat serta bahan-bahan - Anak dibagi menjadi 6 kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mainan alat masak-masakan, gunting, karpet kecil 	Observasi	

	Senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar mereka seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, dsb (KN.4) Menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi (KN.5)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak diberikan penjelasan tentang permainan pasaran yang akan dilakukan - Anak-anak dikondisikan dan diajak keluar untuk bermain pasaran 			
		ISTIRAHAT (09.30-09.50)			
14	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nam.06)	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan, makan bersama 		Observasi	
		<ul style="list-style-type: none"> • Bermain bebas 		Observasi	
		KEGIATAN AKHIR (09.50-10.00)			
15		<ul style="list-style-type: none"> • IQRO' 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku iqro' 		
16	Mengucapkan salam (Nam.20)	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek langsung mengucap dan menjawab salam teman dengan ramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak langsung 	Unjuk kerja	
17		<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak langsung 		
18	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nam.6)	<ul style="list-style-type: none"> • Doa pulang, salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak langsung 	Observasi	



Mengetahui
Kepala TKIT Al- Muhajirin

Sus 'Ainiyah, S. Pd
NIP. 19691203 200801 2 015

Jumlah Anak : 29 anak
S : - anak
I : - anak
A : - anak
Hadir : 29 anak

Yang tidak masuk : -

Sawangan, 07 Mei 2015
Guru Kelas

Choirunnisa' Budi Pamungkas, A. Ma

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A1
Hari/ Tanggal : Sabtu, 09 Mei 2015

Minggu/ Hari : XVII/1
Semester : II

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Gejala alam
Waktu : 07.30 – 10.00

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
		PESONA PAGI (07.30-08.00)			
1	Mentaati peraturan yang berlaku (Sosem.21)	<ul style="list-style-type: none"> Berbris, ikrar 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
2	Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (FMK.02)	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan ke samping 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Unjuk kerja	
		KEGIATAN AWAL (08.00-09.00)			
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (NAM.6)	<ul style="list-style-type: none"> Berdo'a awal kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
4	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak (Fmh.34)	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyi lagu anak-anak Anak diajak menyanyi lagu tema gejala alam 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
5	Hafalan Surat- surat pendek (PAI.14)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan Q.S Ayat Kursyi 	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an, anak langsung 	Observasi	
6	Hafalan bacaan sholat (PAI.18)	<ul style="list-style-type: none"> Hafaln bacaan sholat doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan sholat 	Observasi	
7	Hafalan do'a- do'a harian (PAI.17)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan doa memakai pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan do'a dan Hadits 	Observasi	
8	Hafalan Hadits (PAI.20)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan hadist keutamaan berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan do'a dan Hadits 	Observasi	
9	Mengenal Asmaul husna	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal asma'ul husna 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan do'a 	Observasi	

			dan hadist		
10	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (Sosem.23)	<ul style="list-style-type: none"> Bercakap-cakap tentang terjadinya angin topan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung, gambar 	Percakapan	
11	<p>Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar (KN.1)</p> <p>Mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan (KN.2)</p> <p>Suka merawat tanaman (KN.3)</p> <p>Senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar mereka seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, dsb (KN.4)</p> <p>Menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi (KN.5)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bermain pasaran <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan setting tempat di luar kelas untuk bermain pasaran Kemudian menyiapkan alat serta bahan-bahan Anak dibagi menjadi 6 kelompok Anak-anak diberikan penjelasan tentang permainan pasaran yang akan dilakukan Anak-anak dikondisikan dan diajak keluar untuk bermain pasaran 	<ul style="list-style-type: none"> Mainan alat masak-masakan, gunting, karpet kecil 	Observasi	
		PERPINDAHAN SENTRA (SENI KREATIFITAS)(09.00-09.30)			
12	Meronce dengan manik-manik (Fmh.24)	<ul style="list-style-type: none"> Meronce kalung bulan bintang 	<ul style="list-style-type: none"> Manik-manik Potongan dari bola bekas berbentuk bulan dn bintang Benang nilon 	Hasil karya	
13	Membatik dan jumputan sederhana (Fmh.45)	<ul style="list-style-type: none"> Menjumput dengan tissue 	<ul style="list-style-type: none"> Pewarna makanan Tissue 	Hasil karya	

			• Cutton bud		
		ISTIRAHAT(09.30-09.50)			
14	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nam.06)	• Cuci tangan, makan bersama	• Mangkuk • sendok	Observasi	
15		• Bermain bebas		Observasi	
		KEGIATAN AKHIR(09.50-10.00)			
16		• IQRO'	• Buku iqro'		
17	Menyebut tempat-tempat ibadah (Nam.02)	• Tanya jawab tempat-tempat ibadah	• Anak langsung	Percakapan	
18		• Refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan	• Anak langsung	Percakapan	
19	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nam.6)	• Doa pulang, salam	• Anak langsung	Observasi	

Mengetahui
Kepala TKIT Al- Muhajirin



Sus Ainiyah, S. Pd
NIP. 19691203 200801 2 015

Jumlah Anak : 29 anak
S : - anak
I : - anak
A : - anak
Hadir : 29 anak

Yang tidak masuk : -

Sawangan, 08 Mei 2015
Guru Kelas



Choirunnisa' Budi Pamungkas, A. Ma

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A1
Hari/ Tanggal : Senin, 11 Mei 2015

Minggu/ Hari : XVII/2
Semester : II

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Gejala alam
Waktu : 07.30 – 11.00

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
		PESONA PAGI (07.30-08.00)			
1	Menaati peraturan yang berlaku. (Sosem.21)	<ul style="list-style-type: none"> Upacara bendera 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung Bendera merah putih 	Observasi	
2	Memanjat, bergelantung dan berayun (FMK.04)	<ul style="list-style-type: none"> Memanjat papan pelangi 	<ul style="list-style-type: none"> Papan pelangi Anak langsung 	Unjuk kerja	
		KEGIATAN AWAL (08.00-09.15)			
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (NAM.6)	<ul style="list-style-type: none"> Berdo'a awal kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
4	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak (Fmh.34)	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyi lagu anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
5	Hafalan Surat- surat pendek (PAI.14)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan Q.S Ayat Kursyi 	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an, anak langsung 	Observasi	
6	Hafalan bacaan sholat (PAI.18)	<ul style="list-style-type: none"> Hafaln bacaan sholat doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan sholat 	Observasi	
7	Hafalan do'a- do'a harian (PAI.17)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan doa memakai pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan do'a dan Hadits 	Observasi	
8	Hafalan Hadits (PAI.20)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan hadist keutamaan berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan do'a dan Hadits 	Observasi	
9	Mengenal Asmaul husna	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal asma'ul husna 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan do'a dan hadist 	Observasi	
11	Berani bertanya dan menjawab	<ul style="list-style-type: none"> Bercakap-cakap tentang 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Percakapan	

	pertanyaan (Sosem.23)	terjadinya halilintar/petir			
12	<p>Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar (KN.1)</p> <p>Mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan (KN.2)</p> <p>Suka merawat tanaman (KN.3)</p> <p>Senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar mereka seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, dsb (KN.4)</p> <p>Menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi (KN.5)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain pasaran <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan setting tempat di luar kelas untuk bermain pasaran - Kemudian menyiapkan alat serta bahan-bahan - Anak dibagi menjadi 6 kelompok - Anak-anak diberikan penjelasan tentang permainan pasaran yang akan dilakukan - Anak-anak dikondisikan dan diajak keluar untuk bermain pasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mainan alat masak-masakan, gunting, karpet kecil 	Observasi	
		PERPINDAHAN SENTRA (SENTRA BALOK) (09.15-10.00)			
13	<p>Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak (Kog.22)</p> <p>Menyusun berbagai bentuk dengan balok (Fmh.40)</p> <p>Membedakan konsep tinggi rendah (Kog.13)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun dengan balok rumah penduduk di pegunungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Balok • Pohon-pohonan • Miniatur rumah, binatang 	Observasi	
		ISTIRAHAT (10.00-10.30)			
14	Berdoa sebelum dan sesudah	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan, makan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mangkuk, sendok 	Observasi	

	melaksanakan kegiatan (Nam.06)				
		• Bermain bebas			
		KEGIATAN AKHIR (10.30-11.00)			
15		• IQRO'	• Buku iqro'		
16	Mau mengalah (Nam.19)	• Bercakap-cakap sikap mau mengalah	• Anak langsung	Percakapan	
17		• Refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan	• Anak langsung	Observasi	
18	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nam.6)	• Doa pulang, salam	• Anak langsung	Observasi	

Mengetahui
Kepala TKIT Al- Muhajirin




Sus 'Ainiyah, S. Pd
NIP. 19691203 200801 2 015

Jumlah Anak : 29 anak
S : - anak
I : - anak
A : - anak
Hadir : 29 anak

Yang tidak masuk : -

Sawangan, 09 Mei 2015
Guru Kelas



Choirunnisa' Budi Pamungkas, A. Ma

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A1
Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

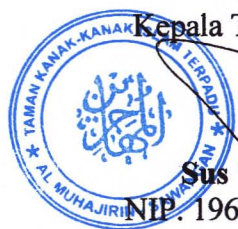
Minggu/ Hari : XVII/3
Semester : II

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Gejala alam
Waktu : 07.30 – 11.00

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
		PESONA PAGI (07.30-08.00)			
1	Menaati peraturan yang berlaku. (Sosem.21)	<ul style="list-style-type: none"> Berbris, ikrar 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
2	Berlari kemudian melompat dengan seimbang tanpa jatuh (FMK.07)	<ul style="list-style-type: none"> Berlari kemudian melompati rintangan 	<ul style="list-style-type: none"> karet Anak langsung 	Unjuk kerja	
		KEGIATAN AWAL (08.00-09.15)			
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (NAM.6)	<ul style="list-style-type: none"> Berdo'a awal kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
4	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak (Fmh.34)	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyi lagu anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
5	Hafalan Surat- surat pendek (PAI.14)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan Q.S Ayat Kursyi 	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an, anak langsung 	Observasi	
6	Hafalan bacaan sholat (PAI.18)	<ul style="list-style-type: none"> Hafaln bacaan sholat doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan sholat 	Observasi	
7	Hafalan do'a- do'a harian (PAI.17)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan doa memakai pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan do'a dan Hadits 	Observasi	
8	Hafalan Hadits (PAI.20)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan hadist keutamaan berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan do'a dan Hadits 	Observasi	
9	Mengenal Asmaul husna	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal asma'ul husna 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan do'a dan hadist 	Observasi	

10	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (Sosem.23)	<ul style="list-style-type: none"> Bercakap-cakap tentang terjadinya ombak 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Percakapan	
11	<p>Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar (KN.1)</p> <p>Mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan (KN.2)</p> <p>Suka merawat tanaman (KN.3)</p> <p>Senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar mereka seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, dsb (KN.4)</p> <p>Menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi (KN.5)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bermain pasaran <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan setting tempat di luar kelas untuk bermain pasaran Kemudian menyiapkan alat serta bahan-bahan Anak dibagi menjadi 6 kelompok Anak-anak diberikan penjelasan tentang permainan pasaran yang akan dilakukan Anak-anak dikondisikan dan diajak keluar untuk bermain pasaran 	<ul style="list-style-type: none"> Mainan alat masak-masakan, gunting, karpet kecil 	Observasi	
		PERPINDAHAN SENTRA (SENTRA BAHAN ALAM) (09.15-10.00)			
12	Membedakan konsep tinggi rendah (Kog.13)	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan konsep tinggi rendah 	<ul style="list-style-type: none"> Tanaman Ana langsung 	Unjuk kerja	
13	Bermain warna dengan berbagai media (Fmh.47)	<ul style="list-style-type: none"> Memercik warna 	<ul style="list-style-type: none"> Daun Sikat gigi beas Kertas hvs 	Hasil karya	
14	Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika: warna dicampur, proses pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> Percobaan dengan magnet 	<ul style="list-style-type: none"> Magnet Batu, daun, besi 	Unjuk kerja	

	tanaman, balon ditiup lalu dilepaskan, benda-benda dimasukkan kedalam air, benda-benda yang dijatuhkan, percobaan dengan magnet, mengamati dengan kaca pembesar, mencoba dan membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara (Kog,06)				
		ISTIRAHAT (10.00-10.30)			
15	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nam.06)	• Cuci tangan, makan bersama	• Mangkuk, sendok	Observasi	
16		• Bermain bebas			
		KEGIATAN AKHIR (10.30-11.00)			
17		• IQRO'	• Buku iqro'		
18		• Refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan	• Anak langsung	Percakapan	
19	Memimpin doa (Nam.07)	• Doa pulang, salam	• Anak langsung	Observasi	



Mengetahui
Kepala TKIT Al- Muhajirin

Sus 'Ainiyah, S. Pd
NIP. 19691203 200801 2 015

Jumlah Anak : 29 anak
S : - anak
I : - anak
A : - anak
Hadir : 29 anak

Yang tidak masuk : -

Sawangan, 11 Mei 2015
Guru Kelas

Choirunnisa' Budi Pamungkas, A. Ma

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A1
Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Minggu/ Hari : XVII/4
Semester : II

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Gejala alam
Waktu : 07.30 – 11.00

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
		PESONA PAGI (07.30-08.00)			
1	Menaati peraturan yang berlaku. (Sosem.21)	<ul style="list-style-type: none"> Berbaris, ikrar 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
2	Menangkap benda dengan berbagai variasi (FMK.10)	<ul style="list-style-type: none"> Bermain bola-bola pelangi <ul style="list-style-type: none"> Anak diajak membuat lingkaran Masing-masing anak membawa bola yang berwarna-warni Saat musik dimainkan mereka melempar bola ke atas kemudian menangkapnya lagi, dan saat musik berhenti, bola dipegang 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung Bola, tape, kaset 	Unjuk kerja	
		KEGIATAN AWAL (08.00-09.15)			
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (NAM.6)	<ul style="list-style-type: none"> Berdo'a awal kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
4	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak (Fmh.34)	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyi lagu anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
5	Hafalan Surat- surat pendek (PAI.14)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan Q.S Ayat Kursyi 	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an, anak langsung 	Observasi	

6	Hafalan bacaan sholat (PAI.18)	<ul style="list-style-type: none"> Hafaln bacaan sholat doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan sholat 	Observasi	
7	Hafalan do'a- do'a harian (PAI.17)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan doa memakai pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan do'a dan Hadits 	Observasi	
8	Hafalan Hadits (PAI.20)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan hadist keutamaan berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan do'a dan Hadits 	Observasi	
9	Mengenal Asmaul husna	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal asma'ul husna 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan do'a dan hadist 	Observasi	
10	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (Sosem.23)	<ul style="list-style-type: none"> Bercakap-cakap tentang terjadinya pelangi 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Percakapan	
11	<p>Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar (KN.1)</p> <p>Mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan (KN.2)</p> <p>Suka merawat tanaman (KN.3)</p> <p>Senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar mereka seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, dsb (KN.4)</p> <p>Menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi (KN.5)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bermain pasaran <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan setting tempat di luar kelas untuk bermain pasaran Kemudian menyiapkan alat serta bahan-bahan Anak dibagi menjadi 6 kelompok Anak-anak diberikan penjelasan tentang permainan pasaran yang akan dilakukan Anak-anak dikondisikan dan diajak keluar untuk bermain pasaran 	<ul style="list-style-type: none"> Mainan alat masak-masakan, gunting, karpet kecil 	Observasi	
		PERPINDAHAN SENTRA (SENTRA PERSIAPAN) (09.15-10.00)			

12	Menghubungkan gambar/benda dengan kata (B.18)	<ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan gambar dengan kata 	<ul style="list-style-type: none"> Gambar Kartu kata 	Unjuk kerja	
13	Menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama (B.11)	<ul style="list-style-type: none"> Mewarnai gambar yang memiliki suku kata awal "ma" 	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket berbahasa, pensil warna 	Unjuk kerja	
14	Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-5 (Kog.35)	<ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan kartu angka 1-5 	<ul style="list-style-type: none"> Kartu angka Anak langsung 	Unjuk kerja	
ISTIRAHAT (10.00-10.30)					
15	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nam.06)	<ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan, makan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> Mangkuk, sendok 	Observasi	
		<ul style="list-style-type: none"> Bermain bebas 			
KEGIATAN AKHIR (10.30-11.00)					
16		<ul style="list-style-type: none"> IQRO' 	<ul style="list-style-type: none"> Buku iqro' 		
17	Mau membagi miliknya (Nam.14)	<ul style="list-style-type: none"> Bercakap-cakap sikap untuk mau berbagi dengan teman 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Percakapan	
18		<ul style="list-style-type: none"> Refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Percakapan	
19	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nam.6)	<ul style="list-style-type: none"> Doa pulang, salam 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	



Mengetahui
Kepala TKIT Al- Muhajirin

Sus 'Ainiyah, S. Pd
NIP. 19691203 200801 2 015

Jumlah Anak : 29 anak
S : - anak
I : - anak
A : - anak
Hadir : 29 anak

Yang tidak masuk : -

Sawangan, 12 Mei 2015
Guru Kelas

Choirunnisa' Budi Pamungkas, A. Ma

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A1
Hari/ Tanggal : Senin, 18 Mei 2015

Minggu/ Hari : XVII/5
Semester : II

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Gejala alam
Waktu : 07.30 – 11.00

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
		PESONA PAGI (07.30-08.00)			
1	Menaati peraturan yang berlaku. (Sosem.21)	<ul style="list-style-type: none"> Upacara bendera 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung Bendera merah putih 	Observasi	
2	Merangkak dengan berbagai variasi (FMK.13)	<ul style="list-style-type: none"> Merangkak melewati terowongan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung Simpai 	Unjuk kerja	
		KEGIATAN AWAL (08.00-09.15)			
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (NAM.6)	<ul style="list-style-type: none"> Berdo'a awal kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
4	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak (Fmh.34)	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyi lagu anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
5	Hafalan Surat- surat pendek (PAI.14)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan Q.S Ayat Kursyi 	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an, anak langsung 	Observasi	
6	Hafalan bacaan sholat (PAI.18)	<ul style="list-style-type: none"> Hafaln bacaan sholat doa tasyahud dan doa sesudah tasyahud 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan sholat 	Observasi	
7	Hafalan do'a- do'a harian (PAI.17)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan doa memakai pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan do'a dan Hadits 	Observasi	
8	Hafalan Hadits (PAI.20)	<ul style="list-style-type: none"> Hafalan hadist keutamaan berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan do'a dan Hadits 	Observasi	
9	Mengenal Asmaul husna	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal asma'ul husna 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan do'a dan hadist 	Observasi	
10	Berani bertanya dan menjawab	<ul style="list-style-type: none"> Bercakap-cakap tentang 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Percakapan	

	pertanyaan (Sosem.23)	terjadinya hujan	<ul style="list-style-type: none"> Gambar proses terjadinya hujan 		
11	<p>Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar (KN.1)</p> <p>Mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan (KN.2)</p> <p>Suka merawat tanaman (KN.3)</p> <p>Senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar mereka seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, dsb (KN.4)</p> <p>Menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi (KN.5)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bermain pasaran <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan setting tempat di luar kelas untuk bermain pasaran Kemudian menyiapkan alat serta bahan-bahan Anak dibagi menjadi 6 kelompok Anak-anak diberikan penjelasan tentang permainan pasaran yang akan dilakukan Anak-anak dikondisikan dan diajak keluar untuk bermain pasaran 	<ul style="list-style-type: none"> Mainan alat masak-masakan, gunting, karpet kecil 	Observasi	
		PERPINDAHAN SENTRA (SENTRA IBADAH) (09.15-10.00)			
12	<p>Menyebut tempat-tempat ibadah (Nam.02)</p> <p>Melaksanakan gerakan ibadah secara sederhana namun perlu bimbingan (Nam.05)</p> <p>Melakukan 2-3 perintah secara sederhana (B.03)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Praktek wudlu dan sholat 	<ul style="list-style-type: none"> Mukena, sarung, peci, sajadah 	Unjuk kerja	

	Ber cerita tentang dongeng atau cerita yang pernah di dengar (B.17)	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan cerita bahtera nabi Nuh as 	<ul style="list-style-type: none"> Ensiklopedi anak muslim 	Percakapan	
		ISTIRAHAT (10.00-10.30)			
		KEGIATAN AKHIR (10.30-11.00)			
13		<ul style="list-style-type: none"> IQRO' 	<ul style="list-style-type: none"> Buku iqro' 		
14	Sabar menunggu giliran (sosem. 21)	<ul style="list-style-type: none"> Bercakap-cakap sikap sabar dalam menunggu giliran 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Percakapan	
15		<ul style="list-style-type: none"> Refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Percakapan	
16	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nam.6)	<ul style="list-style-type: none"> Doa pulang, salam 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	



Mengetahui
Kepala TKIT Al- Muhajirin

Sus Ainiyah, S. Pd
NIP. 19691203 200801 2 015

Jumlah Anak : 29 anak
S : - anak
I : - anak
A : - anak
Hadir : 29 anak

Yang tidak masuk : -

Sawangan, 13 Mei 2015
Guru Kelas

Choirunnisa' Budi Pamungkas, A. Ma

LAMPIRAN 4
HASIL PENELITIAN

Tabel 19. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Pra Tindakan

No	Nama	Mencari bahan-bahan untuk bermain pasaran				Membuang sampah pada tempatnya				Memanfaatkan benda alam sebagai permainan imaginasi				Tidak memetik tanaman dengan sembarangan				Mengambil tanaman hanya yang dibutuhkan saja				Meremas daun mangkakan				Menumbuk bunga-bunga				Mencampur tanah dengan air				Mencium bau tanaman yang ditemui				Meraba benda-benda yang ditemukan				Skor	Kriteria
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1										
1	Met				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
2	Ain		√				√				√				√				√				√				√					√				√	28	BSH					
3	Aly				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
4	Vin				√				√				√				√				√				√				√				√				√	12	BB				
5	Dik				√			√					√			√				√				√				√			√				√			√	14	MB			
6	Sal				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
7	Aur	√					√				√			√				√				√				√				√				√				√	33	BSB			
8	Bag				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
9	Cik				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
10	Di			√					√				√				√				√				√				√				√			√		√	12	MB			
11	Izy				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
12	Far				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
13	Bin			√					√				√				√				√				√				√				√				√	12	MB				
14	Prs				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
15	Ipt			√				√					√				√				√				√				√				√			√		√	17	MB			
16	Idm				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
17	Net			√					√				√				√				√				√				√				√			√		√	17	MB			
18	Kei		√				√						√				√				√				√				√				√			√		√	27	BSH			
19	Faz				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
20	Lul				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
21	Tit			√			√						√				√				√				√				√				√			√		√	21	BSH			
22	Han		√						√				√				√				√				√				√				√				√	15	MB				
23	Abl			√				√					√				√				√				√				√				√				√	17	MB				
24	Nad				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
25	Nas				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
26	Sek				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
27	Naj				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
28	Aww			√					√				√				√				√				√				√				√			√		√	17	MB			
29	Nit			√				√					√				√				√				√				√				√			√		√	20	MB			
Jumlah		1	3	8	17		4	4	21		2	6	21	1	2	4	22		3	4	22		1	8	20		2	5	22		2	6	21	1	2	6	20		4	5	20		
Rata-rata		0,03	0,10	0,28	0,59	0,00	0,14	0,14	0,72	0,00	0,07	0,21	0,72	0,03	0,07	0,14	0,76	0,00	0,10	0,14	0,76	0,00	0,03	0,28	0,69	0,00	0,07	0,17	0,76	0,00	0,07	0,21	0,69	0,00	0,14	0,17	0,69						
Persentase (%)		3,45	10,34	27,59	58,62	0,00	13,79	13,79	72,41	0,00	6,89	20,70	72,41	3,45	6,89	13,79	75,86	0,00	10,34	13,79	75,86	0,00	3,45	27,59	68,97	0,00	6,89	17,24	75,86	0,00	6,89	20,70	72,41	3,45	6,89	20,70	68,97	0,00	13,79	17,24	68,97		

Tabel 20. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Mencari bahan-bahan untuk bermain pasaran				Membuang sampah pada tempatnya				Memanfaatkan benda alam sebagai permainan imaginasi				Tidak memetik tanaman dengan sembarangan				Mengambil tanaman hanya yang dibutuhkan saja				Meremas daun mangkakan				Menumbuk bunga-bunga				Mencampur tanah dengan air				Mencium bau tanaman yang ditemui				Meraba benda-benda yang ditemukan				Skor	Kriteria
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1	Met				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
2	Ain	√					√				√			√				√				√				√					√					√	32	BSB					
3	Aly				√				√				√				√				√				√				√				√				√	10	BB				
4	Vin			√					√			√				√				√			√			√			√				√				√	13	MB				
5	Dik				√			√				√			√			√			√			√			√			√			√				√	16	MB				
6	Sal				√				√			√			√			√			√			√			√			√			√				√	10	BB				
7	Aur	√				√				√				√				√				√				√				√				√				√	40	BSB			
8	Bag				√				√			√			√			√			√			√			√			√				√				√	10	BB			
9	Cik				√				√			√			√			√			√			√			√			√				√				√	10	BB			
10	Di			√					√			√			√			√			√			√			√			√				√			√	15	MB				
11	Izy				√				√			√			√			√			√			√			√			√				√				√	10	BB			
12	Far				√				√			√			√			√			√			√			√			√				√				√	10	BB			
13	Bin			√					√			√			√			√			√			√			√			√				√				√	16	MB			
14	Prs				√				√			√			√			√			√			√			√			√				√				√	10	BB			
15	Ipt			√			√				√			√			√			√			√			√			√				√				√	22	BSH				
16	Idm				√				√			√			√			√			√			√			√			√				√				√	10	BB			
17	Net		√						√		√				√			√			√		√			√			√				√				√	20	MB				
18	Kei		√				√				√			√			√			√			√			√			√				√				√	30	BSH				
19	Faz				√				√			√			√			√			√			√			√			√				√				√	10	BB			
20	Lul				√				√			√			√			√			√			√			√			√				√				√	10	BB			
21	Tit		√				√				√			√			√			√		√			√			√				√				√	27	BSH					
22	Han		√						√			√			√			√			√			√			√			√				√				√	19	MB			
23	Abl			√				√				√			√			√			√			√			√			√				√				√	16	MB			
24	Nad			√				√				√			√			√			√			√			√			√				√				√	12	MB			
25	Nas			√				√				√			√			√			√			√			√			√				√				√	14	MB			
26	Sek				√				√			√			√			√			√			√			√			√				√				√	10	BB			
27	Naj				√				√			√			√			√			√			√			√			√				√				√	10	BB			
28	Aww			√					√			√			√			√			√			√			√			√				√				√	17	MB			
29	Nit			√				√				√			√			√			√			√			√			√				√				√	20	MB			
Jumlah		2	4	9	14	1	4	5	19	1	3	7	18	2	3	6	18	1	4	6	18	1	2	10	16	1	3	6	19	1	3	7	18	2	3	6	18	1	4	6	18		
Rata-rata		0,07	0,14	0,31	0,48	0,03	0,14	0,17	0,66	0,03	0,10	0,24	0,62	0,07	0,10	0,21	0,62	0,03	0,14	0,21	0,62	0,03	0,07	0,34	0,55	0,03	0,10	0,21	0,66	0,03	0,10	0,24	0,62	0,07	0,10	0,21	0,62	0,03	0,14	0,21	0,62		
Persentase (%)		6,89	13,79	31,03	48,28	3,45	13,79	17,24	65,52	3,45	10,34	24,14	62,07	6,89	10,34	20,70	62,07	3,45	13,79	20,70	62,07	3,45	6,89	34,48	55,17	3,45	10,34	20,70	65,52	3,45	10,34	24,14	62,07	6,89	10,34	20,70	62,07	3,45	13,79	20,70	62,07		

Tabel 21. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Mencari bahan-bahan untuk bermain pasaran				Membuang sampah pada tempatnya				Memanfaatkan benda alam sebagai permainan imaginasi				Tidak memetik tanaman dengan sembarangan				Mengambil tanaman hanya yang dibutuhkan saja				Meremas daun mangkakan				Menumbuk bunga-bunga				Mencampur tanah dengan air				Mencium bau tanaman yang ditemui				Meraba benda-benda yang ditemukan				Skor	Kriteria
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1	Met			√				√				√				√				√				√				√				√				√			20	MB			
2	Ain	√				√				√				√					√				√				√				√				√			39	BSB				
3	Aly				√			√				√				√				√				√				√				√				√			16	MB			
4	Vin		√					√				√				√				√				√				√				√				√			23	BSH			
5	Dik			√			√					√			√				√				√			√			√				√				√			27	BSH		
6	Sal			√				√				√				√				√				√				√				√				√			17	MB			
7	Aur	√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		40	BSB		
8	Bag				√				√				√				√				√				√				√				√				√			10	BB		
9	Cik				√				√				√				√				√				√				√				√				√			10	BB		
10	Di			√				√				√				√				√				√				√				√				√			23	BSH			
11	Izy				√				√				√				√				√				√				√				√				√			10	BB		
12	Far				√				√				√				√				√				√				√				√				√			10	BB		
13	Bin		√					√				√				√				√				√				√				√				√			24	BSH			
14	Prs				√				√				√				√				√				√				√				√				√			10	BB		
15	Ipt		√				√					√			√				√				√				√				√				√				√	27	BSH		
16	Idm				√				√				√				√				√				√				√				√				√			10	BB		
17	Net	√						√				√				√				√				√				√				√				√			32	BSB			
18	Kei	√					√			√				√				√				√				√				√				√				√		39	BSB		
19	Faz				√				√				√				√				√				√				√				√				√			10	BB		
20	Lul			√				√				√				√				√				√				√				√				√			18	MB			
21	Tit		√			√						√			√				√				√				√				√				√			34	BSB				
22	Han		√					√				√				√				√				√				√				√				√			25	BSH			
23	Abl		√				√					√				√				√				√				√				√				√			23	BSH			
24	Nad			√			√					√				√				√				√				√				√				√			22	BSH			
25	Nas			√			√					√				√				√				√				√				√				√			18	MB			
26	Sek				√				√				√				√				√				√				√				√				√			13	MB		
27	Naj				√				√				√				√				√				√				√				√				√			10	BB		
28	Aww			√				√				√				√				√				√				√				√				√			24	BSH			
29	Nit			√			√					√			√				√				√				√				√				√				√	28	BSH		
Jumlah		4	6	9	10	3	7	9	10	3	6	9	11	4	5	8	12	3	4	12	10	3	7	8	11	4	9	5	11	4	7	8	10	4	8	7	10	5	6	7	11		
Rata-rata		0,14	0,21	0,31	0,34	0,10	0,24	0,31	0,34	0,10	0,21	0,31	0,38	0,14	0,17	0,28	0,41	0,10	0,14	0,41	0,34	0,10	0,24	0,28	0,38	0,14	0,31	0,17	0,38	0,14	0,24	0,28	0,34	0,14	0,28	0,24	0,34	0,17	0,21	0,24	0,38		
Persentase (%)		13,79	20,70	31,03	34,48	10,34	24,14	31,03	34,48	10,34	20,70	31,03	37,93	13,79	17,24	27,59	41,38	10,34	13,79	41,38	34,48	10,34	24,14	27,59	37,93	13,79	31,03	17,24	37,93	13,79	24,14	27,59	34,48	13,79	27,59	24,14	34,48	17,24	20,70	24,14	37,93		

Tabel 22. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus I Pertemuan 3

No	Nama	Mencari bahan-bahan untuk bermain pasaran				Membuang sampah pada tempatnya				Memanfaatkan benda alam sebagai permainan imaginasi				Tidak memetik tanaman dengan sembarangan				Mengambil tanaman hanya yang dibutuhkan saja				Meremas daun mangkakan				Menumbuk bunga-bunga				Mencampur tanah dengan air				Mencium bau tanaman yang ditemui				Meraba benda-benda yang ditemukan				Skor	Kriteria
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1	Met			√				√				√				√				√				√				√				√				√			20	MB			
2	Ain	√				√				√				√				√				√				√				√				√				40	BSB				
3	Aly			√				√				√				√				√				√				√				√				√			20	MB			
4	Vin		√				√				√				√				√				√				√				√				√				29	BSH			
5	Dik		√				√				√				√				√				√				√				√				√				29	BSH			
6	Sal			√				√				√				√				√				√				√				√			√				21	BSH			
7	Aur	√				√				√				√				√				√				√				√				√				40	BSB				
8	Bag				√				√				√				√				√				√				√				√			√			10	BB			
9	Cik			√				√				√				√				√				√				√				√			√				16	MB			
10	Di			√			√				√				√				√				√				√				√				√				29	BSH			
11	Izy			√				√				√				√				√				√				√				√			√				20	MB			
12	Far				√				√				√				√				√				√				√				√			√			16	BSH			
13	Bin		√				√				√				√				√				√				√				√				√				29	BSH			
14	Prs			√				√				√				√				√				√				√				√			√				20	MB			
15	Ipt		√				√				√				√				√				√				√				√				√				33	BSB			
16	Idm				√				√				√				√				√				√				√				√			√			10	BB			
17	Net	√						√			√			√				√				√				√				√				√					32	BSB			
18	Kei	√				√				√				√				√				√				√				√				√					40	BSB			
19	Faz				√				√				√				√				√				√				√				√			√			10	BB			
20	Lul			√				√				√			√				√				√				√				√				√				22	BSH			
21	Tit	√				√				√				√				√				√				√				√				√					40	BSB			
22	Han		√					√			√					√				√				√				√				√				√			28	BSH			
23	Abl		√				√				√				√				√				√				√				√				√				26	BSH			
24	Nad			√			√				√				√				√				√				√				√				√				27	BSH			
25	Nas			√			√				√				√				√				√				√				√				√				27	BSH			
26	Sek			√				√				√				√				√				√				√				√			√				21	BSH			
27	Naj			√				√				√				√				√				√				√				√				√			20	MB			
28	Aww		√				√				√				√				√				√				√				√				√				27	BSH			
29	Nit		√				√				√				√				√				√				√				√				√				32	BSB			
Jumlah		5	8	12	4	4	10	10	5	4	10	11	4	5	8	11	5	4	8	14	3	5	10	10	4	6	11	9	3	5	10	11	3	5	10	10	4	7	9	10	3		
Rata-rata		0,17	0,28	0,41	0,14	0,14	0,34	0,34	0,17	0,14	0,34	0,38	0,14	0,17	0,28	0,38	0,17	0,14	0,28	0,48	0,10	0,17	0,34	0,34	0,14	0,21	0,38	0,31	0,10	0,17	0,34	0,38	0,10	0,17	0,34	0,34	0,14	0,24	0,31	0,34	0,10		
Persentase (%)		17,24	27,59	41,38	13,79	17,79	34,48	34,48	17,24	13,79	34,48	37,93	13,79	17,24	27,59	37,93	17,24	13,79	27,59	48,28	10,34	17,24	34,48	34,48	13,79	20,70	37,93	31,03	10,34	17,24	34,48	37,93	10,34	17,24	34,48	34,48	13,79	24,14	31,03	34,48	10,34		

Tabel 23. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Mencari bahan-bahan untuk bermain pasaran				Membuang sampah pada tempatnya				Memanfaatkan benda alam sebagai permainan imaginasi				Tidak memetik tanaman dengan sembarangan				Mengambil tanaman hanya yang dibutuhkan saja				Meremas daun mangkakan				Menumbuk bunga-bunga				Mencampur tanah dengan air				Mencium bau tanaman yang ditemui				Meraba benda-benda yang ditemukan				Skor	Kriteria
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1	Met			√				√			√				√			√				√				√				√				√				28	BSH				
2	Ain	√				√				√				√				√				√				√				√				√				40	BSB				
3	Aly			√				√				√				√				√				√				√				√				√			21	BSH			
4	Vin		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
5	Dik		√				√				√				√				√				√				√				√				√				28	BSH			
6	Sal			√				√			√				√				√				√				√				√				√				25	BSH			
7	Aur	√				√				√					√				√				√				√				√				√				40	BSB			
8	Bag			√				√				√				√				√				√				√				√				√				11	MB		
9	Cik			√				√				√				√				√				√				√				√				√				19	MB		
10	Di		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
11	Izy			√				√				√				√				√				√				√				√				√				20	MB		
12	Far			√				√				√				√				√				√				√				√				√				20	MB		
13	Bin		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
14	Prs			√				√				√				√				√				√				√				√				√				20	MB		
15	Ipt		√			√					√				√				√				√				√				√				√				34	BSB			
16	Idm			√				√				√				√				√				√				√				√				√				16	MB		
17	Net	√						√			√				√				√				√				√				√				√				36	BSB			
18	Kei	√				√				√				√				√				√				√				√				√					40	BSB			
19	Faz			√				√				√				√				√				√				√				√				√				20	MB		
20	Lul			√			√				√				√				√				√				√				√				√				25	BSH			
21	Tit	√				√				√				√				√				√				√				√				√					40	BSB			
22	Han		√				√				√					√				√				√				√				√				√				28	BSH		
23	Abl		√				√					√				√				√				√				√				√				√				29	BSH		
24	Nad			√			√					√				√				√				√				√				√				√				28	BSH		
25	Nas		√				√				√				√				√				√				√				√				√				29	BSH			
26	Sek			√				√				√				√				√				√				√				√				√				21	BSH		
27	Naj			√				√				√				√				√				√				√				√				√				20	MB		
28	Aww		√				√				√				√				√				√				√				√				√				29	BSH			
29	Nit		√				√				√				√				√				√				√				√				√				34	BSB			
Jumlah		5	10	14		5	12	9	3	5	12	11	1	5	11	11	2	5	10	13	1	6	12	9	2	6	12	10	1	6	11	11	1	6	12	9	2	7	10	11	1		
Rata-rata		0,17	0,34	0,48	0,00	0,17	0,41	0,31	0,10	0,17	0,41	0,38	0,03	0,17	0,38	0,38	0,07	0,17	0,34	0,45	0,03	0,21	0,41	0,31	0,07	0,21	0,41	0,34	0,03	0,21	0,38	0,38	0,03	0,21	0,41	0,31	0,07	0,24	0,34	0,38	0,03		
Persentase (%)		17,24	34,48	48,28	0,00	17,24	41,38	31,03	10,34	17,24	41,38	37,93	3,45	17,24	37,93	37,93	6,89	17,24	34,48	44,83	3,45	20,70	41,38	31,03	6,89	20,70	41,38	34,48	3,45	20,70	37,93	37,93	3,45	20,70	41,38	31,03	6,89	24,14	34,48	37,93	3,45		

Tabel 24. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Mencari bahan-bahan untuk bermain pasaran				Membuang sampah pada tempatnya				Memanfaatkan benda alam sebagai permainan imaginasi				Tidak memetik tanaman dengan sembarangan				Mengambil tanaman hanya yang dibutuhkan saja				Meremas daun mangkakan				Menumbuk bunga-bunga				Mencampur tanah dengan air				Mencium bau tanaman yang ditemui				Meraba benda-benda yang ditemukan				Skor	Kriteria
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1	Met		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
2	Ain	√					√				√				√				√				√				√				√				√				40	BSB			
3	Aly			√			√					√				√				√				√				√				√				√				26	BSH		
4	Vin		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
5	Dik		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
6	Sal			√				√			√					√				√				√				√				√				√				24	BSH		
7	Aur	√					√				√				√				√				√				√				√				√				40	BSB			
8	Bag			√				√				√				√				√				√				√				√				√				20	MB		
9	Cik			√				√				√				√				√				√				√				√				√				20	MB		
10	Di		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
11	Izy			√				√				√				√				√				√				√				√				√				20	MB		
12	Far			√				√				√				√				√				√				√				√				√				20	MB		
13	Bin		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
14	Prs			√				√				√				√				√				√				√				√				√				20	MB		
15	Ipt	√					√				√				√				√				√				√				√				√				37	BSB			
16	Idm			√				√				√				√				√				√				√				√				√				20	MB		
17	Net	√					√				√				√				√				√				√				√				√				37	BSB			
18	Kei	√					√				√				√				√				√				√				√				√				40	BSB			
19	Faz			√				√				√				√				√				√				√				√				√				20	MB		
20	Lul		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
21	Tit	√					√				√				√				√				√				√				√				√				40	BSB			
22	Han		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
23	Abl		√				√				√				√				√				√				√				√				√				29	BSH			
24	Nad		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
25	Nas		√				√				√				√				√				√				√				√				√				29	BSH			
26	Sek			√				√				√				√				√				√				√				√				√				23	BSH		
27	Naj			√				√				√				√				√				√				√				√				√				21	BSH		
28	Aww		√				√				√				√				√				√				√				√				√				29	BSH			
29	Nit		√				√				√				√				√				√				√				√				√				37	BSB			
Jumlah		6	12	11		6	13	10		6	12	11		6	13	10		5	13	11		6	14	9		6	13	10		7	12	10		7	14	8		7	12	10			
Rata-rata		0,21	0,41	0,38	0,00	0,21	0,45	0,34	0,00	0,21	0,41	0,38	0,00	0,21	0,45	0,34	0,00	0,17	0,45	0,38	0,00	0,21	0,48	0,31	0,00	0,21	0,45	0,34	0,00	0,24	0,41	0,34	0,00	0,24	0,48	0,28	0,00	0,24	0,41	0,34	0,00		
Persentase (%)		20,70	41,38	37,93		20,70	44,83	34,48		20,70	41,38	37,93		20,70	44,83	34,48		17,24	44,83	37,93		20,70	48,28	31,03		20,70	44,83	34,48		24,14	41,38	34,48		24,14	48,28	27,59		24,14	41,38	34,48			

Tabel 25. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus II Pertemuan 3

No	Nama	Mencari bahan-bahan untuk bermain pasaran				Membuang sampah pada tempatnya				Memanfaatkan benda alam sebagai permainan imaginasi				Tidak memetik tanaman dengan sembarangan				Mengambil tanaman hanya yang dibutuhkan saja				Meremas daun mangkakan				Menumbuk bunga-bunga				Mencampur tanah dengan air				Mencium bau tanaman yang ditemui				Meraba benda-benda yang ditemukan				Skor	Kriteria
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1	Met		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
2	Ain	√					√				√				√				√				√				√				√				√				40	BSB			
3	Aly		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
4	Vin		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
5	Dik		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
6	Sal		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
7	Aur	√					√				√				√				√				√				√				√				√				40	BSB			
8	Bag			√				√				√					√					√						√					√			√				20	MB		
9	Cik			√				√				√					√					√						√					√			√				23	BSH		
10	Di		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
11	Izy			√				√				√				√				√				√				√				√				√				27	BSH		
12	Far			√				√				√				√				√				√					√					√			√			20	MB		
13	Bin		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
14	Prs			√				√				√				√				√				√				√				√			√				24	BSH			
15	Ipt	√					√				√				√				√				√				√				√				√				40	BSB			
16	Idm			√				√				√					√					√						√					√			√				20	MB		
17	Net	√					√				√				√				√				√				√				√				√				39	BSB			
18	Kei	√					√				√				√				√				√				√				√				√				40	BSB			
19	Faz			√				√				√				√				√				√					√					√			√			20	MB		
20	Lul		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
21	Tit	√					√				√				√				√				√				√				√				√				40	BSB			
22	Han		√				√				√				√				√				√				√				√				√				33	BSB			
23	Abl		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
24	Nad		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
25	Nas		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
26	Sek		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
27	Naj		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
28	Aww		√				√				√				√				√				√				√				√				√				30	BSH			
29	Nit	√					√				√				√				√				√				√				√				√				40	BSB			
Jumlah		7	15	7	0	6	16	7	0	7	16	6	0	8	17	4	0	7	17	5	0	7	18	4	0	7	16	6	0	7	15	7	0	8	17	4	0	8	15	6	0		
Rata-rata		0,24	0,52	0,24	0,00	0,21	0,55	0,24	0,00	0,24	0,55	0,21	0,00	0,28	0,59	0,14	0,00	0,24	0,59	0,17	0,00	0,24	0,62	0,14	0,00	0,24	0,55	0,21	0,00	0,24	0,52	0,24	0,00	0,28	0,59	0,14	0,00	0,28	0,52	0,21	0,00		
Persentase (%)		24,14	51,72	24,14	0,00	20,70	55,17	24,14	0,00	24,14	55,17	20,70	0,00	27,59	58,62	13,79	0,00	24,14	58,62	17,24	0,00	24,14	62,07	13,79	0,00	24,14	55,17	20,70	0,00	24,14	51,72	24,14	0,00	27,59	58,62	13,79	0,00	27,59	51,72	20,70	0,00		

LAMPIRAN 5
FOTO PENELITIAN

FOTO KEGIATAN PRA TINDAKAN



Foto anak sedang memetik tanaman



Foto anak sedang memetik daun Mangkokan



Foto anak sedang memetik tanaman



Guru sedang berdiskusi Tentang bau daun yang didapatkan anak



Anak diajak berdiskusi membedakan Kasar dan halus



Guru memberikan penilaian terhadap kemampuan mencium bau dan meraba tanaman yang mereka temukan



Anak melakukan permainan majiasi daun sebagai sayur



anak melakukan permainan imajinasi tanah sebagai nasi



Anak sedang meremas daun mangkukan



anak sedang mencampur tanah dengan air kemudian berkreasi dengan dibetuk menjadi kue



Anak melakukan kegiatan menumbuk bunga-bunga



Anak melakukan kegiatan beres-beres dan membuang sampah pada tempatnya

FOTO KEGIATAN PADA SIKLUS I PERTEMUAN I



Anak memetik tanaman untuk bahan bermain pasaran



Anak melakukan kegiatan menumbuk bunga-bunga



Anak melakukan kegiatan meremas daun mangkokan



anak melakukan kegiatan mencampur tanah dengan air dan berkreasi



Anak-anak melakukan kegiatan permainan imajinasi



Anak-anak melakukan kegiatan Meraba daun-daun yang didapatkan



Anak-anak mencium bau daun-daun yang mereka dapatkan



Anak-anak membereskan alat-alat yang digunakan, membersihkan tempat dan membuang sampah pada tempatnya

FOTO KEGIATAN PADA SIKLUS I PERTEMUAN II



Anak-anak memetik daun untuk bahan-bahan bermain pasaran



Anak melakukan kegiatan menumbuk bunga-bunga



anak melakukan kegiatan mencampur tanah dengan air serta berkreasi



Anak melakukan kegiatan mencium dan meraba daun-daun yang mereka dapatkan





Anak melakukan kegiatan imajinasi



anak meremas daun mangkokan



Anak-anak melakukan permainan imajinasi



Anak-anak membereskan alat-alat dan membuang sampah di tempat sampah



FOTO KEGIATAN PADA SIKLUS I PERTEMUAN III



Anak memetik daun sebagai bahan-bahan untuk bermain pasaran



Anak menumbuk bunga-bunga



Anak mencium bau daun yang mereka dapatkan



Anak-anak melakukan kegiatan meremas daun mangkakan





Anak mencampur tanah dengan air dan mengkreasikannya



Anak-anak melakukan permainan imajinasi



Anak meraba daun-daun yang mereka dapatkan



Anak melakukan kegiatan beres-beres dan membuang sampah pada tempatnya

FOTO KEGIATAN SIKLUS II PERTEMUAN I



Anak memetik daun untuk bermain pasaran



Anak menumbuk bunga-bunga



Anak meremas daun mangkokan



Anak mencampur tanah dengan air dan berkreasi



Anak melakukan permainan imajinasi



Anak melakukan permainan imajinasi



Kolaborator sedang membantu mengamati kegiatan meraba daun-daun



Kegiatan meraba dan mencium bau tanaman



kegiatan beres-beres

FOTO KEGIATAN SIKLUS II PERTEMUAN II



Anak memetik daun untuk bermain pasaran



Anak menumbuk bunga-bunga



Anak mencampur tanah dengan air dan berkreasi



Anak meremas daun mangkukan



Anak mencampur tanah dengan air dan berkreasi



Anak-anak melakukan permainan imajinasi



Anak mencium bau tanaman yang ditemukan



Anak meraba tanaman yang ditemukan



Anak melakukan kegiatan beres-beres membersihkan tempat dan membuang sampah pada tempatnya

FOTO KEGIATAN PADA SIKLUS II PERTEMUAN III



Anak-anak memetik daun untuk bermain pasaran



Anak sedang meremas daun mangkakan



Anak sedang menumbuk bunga-bunga



Anak sedang mencampur tanah dengan air dan berkreasi



Anak melakukan permainan imajinasi



Anak meraba daun yang mereka temukan



Anak mencium bau tanaman yang ditemukan



Anak melakukan kegiatan beres-beres dan membuang sampah pada tempatnya

LAMPIRAN 6
IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **3095**/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Penambahan Lokasi Penelitian

4 Mei 2015

Yth. Kepala Sekolah TKIT Al-Muhajirin
Jl. Raya Tembus Boyolali Km. 9
Jenawi, Krogowanan, Sawangan
Magelang 56481

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Choirunnisa' Budi Pamungkas
NIM : 11111247007
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Alamat : Dusun Wonolobo RT 008 RW 003, Mangunsari, Sawangan, Magelang 56481

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang
Subyek : Siswa TK Kelompok A1
Obyek : Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional Pasaran Pada Kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin Sawangan
Waktu : Mei-Juni 2015
Judul : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional Pasaran pada Kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN 7
SURAT KETERANGAN
PENELITIAN

TAMAN KANAK- KANAK ISLAM TERPADU
“ AL-MUHAJIRIN “
Alamat : Jenawi Krogowanan Sawangan Magelang 56481

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/029/20.7.UPT/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Sus ‘Ainiyah, S.Pd

NIP : 19691203 200801 2 015

Jabatan : Kepala TKIT Al-Muhajirin Sawangan

Menerangkan bahwa :

N a m a : Choirunnisa’ Budi Pamungkas,A.Ma

NIM : 11111247007

Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD

Fakultas : FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skrips : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional Pasaran pada Kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang.

Telah melaksanakan penelitian di TKIT Al-Muhajirin Sawangan pada bulan Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sawangan, 23 Mei 2015

Kepala TKIT Al-Muhajirin



SUS AINIYAH,S. Pd

NIP. 19691203 200801 2 015

LAMPIRAN 8
SURAT KETERANGAN
VALIDASI

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arumi Savitri Fatimaningrum, S.Psi, M.A.

NIP : 19821218 200604 2 001

Jabatan : Dosen FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini:

Nama : Choirunnisa' Budi Pamungkas

NIM : 11111247007

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Agar dapat dipergunakan dalam menempuh tugas akhir skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Permainan Tradisional *Pasaran* pada Kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang"

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2015

Validator



Arumi Savitri Fatimaningrum, S.Psi, M.A

NIP. 19821218 200604 2 001